

**PENGARUH KESIAPAN BELAJAR, KEMANDIRIAN BELAJAR DAN
IKLIM SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
EKONOMI DENGAN MEMPERHATIKAN MOTIVASI
BELAJAR PADA SISWA KELAS XI IPS
SMAN 1 WONOSOBO TANGGAMUS
TAHUN PELAJARAN
2018/2019**

(Skripsi)

**Oleh
NARTI CIKITA DEWI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PENGARUH KESIAPAN BELAJAR, KEMANDIRIAN BELAJAR DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN MEMPERHATIKAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS XI IPS SMAN 1 WONOSOBO TANGGAMUS TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Oleh
Narti Cikita Dewi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar, kemandirian belajar, dan iklim sekolah terhadap hasil belajar ekonomi dengan memperhatikan motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Wonosobo Tanggamus tahun pelajaran 2018/2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 59 siswa. Sampel yang diperoleh adalah 51 siswa dan teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*. Data yang terkumpul diolah dengan analisis jalur (*path analysis*). Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh kesiapan belajar, kemandirian belajar, dan iklim sekolah terhadap hasil belajar ekonomi dengan memperhatikan motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Wonosobo Tanggamus tahun pelajaran 2018/2019 baik secara simultan maupun parsial.

Kata Kunci: Hasil Belajar , Kesiapan Belajar, Kemandirian Belajar, Iklim Sekolah, dan Motivasi Belajar.

ABSTRAK

THE INFLUENCE OF READINESS IN LEARNING, INDEPENDENCE IN LEARNING AND SCHOOL CLIMATE ON RESULTS OF LEARNING ECONOMIC SUBJEK BY MOTIVATION TO LEARN AT CLASS XI GRADE SOCIAL STUDY STUDENTS SMAN 1 WONOSOBO TANGGAMUS ACADEMIC YEAR 2018/2019

Oleh
Narti Cikita Dewi

The purpose of this research is to find out the influence of readiness in learning, independence in learning and school climate on results of learning economic subjek by motivation to learn at class XI grade social study students SMAN 1 Wonosobo Tanggamus academic year 2018/2019. The method used in this research was descriptive verification with ex post facto approach and survey. The population in this study were 59 students. The samples were 51 students of class XI grade social study students SMAN 1 Wonosobo Tanggamus academic year 2018/2019 and sampling technique is simple random sampling. The collected was processed by path analysis. The result of research shows that there is influence of readiness learning, independence in learning and school climate towards results of learning economic subjek by motivation to learn ability at class XI grade social study students SMAN 1 Wonosobo Tanggamus academic year 2018/2019 simultaneously as well as partially.

Kata Kunci: *Results Of Learning , Readiness In Learning, Independence In Learning, School Climate, and Motivation To Learn*

**PENGARUH KESIAPAN BELAJAR, KEMANDIRIAN BELAJAR DAN
IKLIM SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
EKONOMI DENGAN MEMPERHATIKAN MOTIVASI
BELAJAR PADA SISWA KELAS XI IPS
SMAN 1 WONOSOBO TANGGAMUS
TAHUN PELAJARAN
2018/2019**

Oleh

NARTI CIKITA DEWI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : PENGARUH KESIAPAN BELAJAR, KEMANDIRIAN BELAJAR DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN MEMPERHATIKAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS XI IPS SMAN 1 WONOSOBO TANGGAMUS TAHUN PELAJARAN 2018/2019

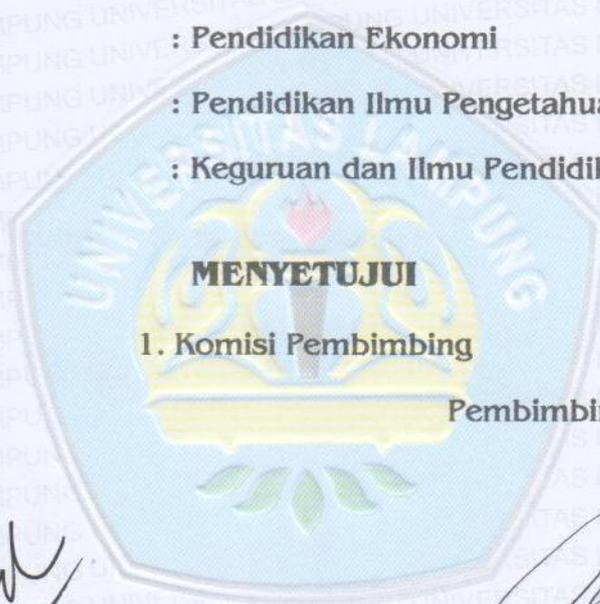
Nama Mahasiswa : Narti Cikita Dewi

Nomor Pokok Mahasiswa : 1513031016

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Hi. Nurdin, M.Si
NIP 19600817.198603.1.003

Drs. Yon Rizal, M.Si
NIP. 19600818.198603.1.005

2. Mengetahui

**Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,**

**Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi,**

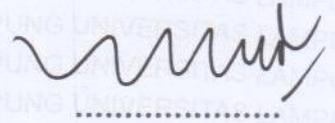
Drs. Zulkarnain, M.Si
NIP 19600111.198703.1.001

Drs. Tedi Rusman, M.Si
NIP 19600826.198603.1.001

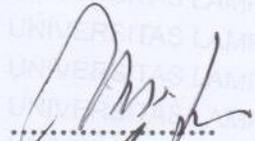
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

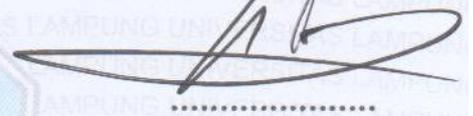
Ketua : Drs. Nurdin, M.Si.



Sekretaris : Drs. Yon Rizal, M.Si.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Tedi Kusman, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 21 Januari 2019



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**
Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1, Bandarlampung 35145
Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Narti Cikita Dewi
NPM : 1513031016
jurusan/program studi : Pendidikan IPS/ Pendidikan Ekonomi
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 28 Januari 2019



Narti Cikita Dewi
1513031016

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Narti Cikita Dewi dan biasa disapa dengan Narti atau Ciki. Penulis lahir tanggal 23 Mei 1997, merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan Bapak Suroto dan Ibu Sukartini. Penulis berasal dari Kotagajah, Lampung Tengah.

Berikut pendidikan formal yang pernah ditempuh.

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Nambahrejo lulus pada tahun 2009.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Punggur lulus pada tahun 2012.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kotagajah lulus pada tahun 2015.
4. Pada tahun 2015 penulis di terima melalui jalur SNMPTN pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung.

Pada tahun 2017 penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) kemudian melaksanakan Praktek Profesi Kependidikan (PPK) di SMAN 1 Wonosobo dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Padang Ratu Kec. Wonosobo Kab. Tanggamus pada tahun 2018. Penulis pernah aktif di organisasi kampus yakni KOIN UNILA, HIMAPIS FKIP dan Assets FKIP Unila. Hingga Pada tanggal 05 Oktober 2018 Seminar Proposal, 15 November 2019 Seminar Hasil dan akhirnya Ujian Komprehensif pada 21 Januari 2019.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis sampai pada tahap ini.

Karya kecil ini ku persembahkan untuk

Kedua orang tuaku

Yang dengan tulus, ikhlas dan sabar mendidik, membesarkan dan mendoakanku. Tak pernah berhenti menasehati, mendukung, memenuhi segala kebutuhanku dan memberikan kebebasan memilih jalan hidupku.

Keluarga besar Bapak dan Ibu

Terimakasih untuk seluruh keluarga besar yang telah mendukung dan mendoakan keberhasilanku, semoga aku menjadi kebanggaan kalian.

Sahabat-sahabatku

Terimakasih untuk semua warna yang pernah terlukis, tak mampu ku hitung berapa banyak tawa dan tangis antara kita, semoga kita bersua di surga-Nya.

Semua guru, dosen, pendidik dan almamater tercinta

Terimakasih Pak Buk sudah mengajarkan banyak hal kepadaku, aku tak sanggup membayarmu tapi doaku tak pernah padam, semoga Allah selalu meridhoi kehidupanmu.

Dia

Yang ada dalam setiap do'a, dan karenamu aku berusaha menjadi yang terbaik. Terimakasih telah mengajarkan arti kesabaran dan memberikan semangat yang tiada henti, semoga do'a yang kita panjatkan menjadi kenyataan yang di takdirkan-Nya.

MOTTO

Biarkan mereka hanya melihat senyumku, karna Allah-lah yang tahu seberapa besarnya perjuanganku.

Tidak ada yang buruk di dunia inibahkan duri yang tumbuh pada mawarpun menghias cantik

Tak ada yang mudah dan tak perlu dibandingkan, seseorang terlahir dengan perjuangannya dan jalannya sendiri.

(Narti Cikita Dewi)

SANWACANA

Puji Syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kesiapan Belajar, Kemandirian Belajar dan Iklim Sekolah terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi dengan memperhatikan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Wonosobo Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019”. Sholawat serta salam senantiasa kita sanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, motivasi, bimbingan serta saran semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor, wakil rektor, segenap pimpinan dan tenaga kerja Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama FKIP Universitas Lampung.
4. Drs. Supriyadi, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan, Umum dan Kepegawaian FKIP Universitas Lampung.
5. Dr. Riswanti Rini, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.

6. Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
7. Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung dan juga selaku dosen pembahas saya.
8. Drs. Nurdin, M.Si selaku pembimbing akademik dan pembimbing I yang selalu memotivasi penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini. Bapak adalah sosok panutan saya, selalu sabar dan membuat tertawa saat belajar. Terimakasih pak sudah membagikan ilmu kepada saya.
9. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si selaku pembimbing II yang telah bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Saya sangat bangga mendengar cerita-cerita ibu. Semoga selalu menjadi motivator untuk menjadi orang sukses bu, selalu memberikan saran yang sangat berguna untuk saya. Terimakasih atas saran dan motivasi yang telah ibu berikan.
10. Bapak dan ibu dosen Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu dan membimbing saya untuk menjadi yang lebih baik serta staf dan karyawan Universitas Lampung.
11. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta Bapak Suroto dan Ibu Sukartini yang paling perhatian dan sabar (Hasilawati) yang telah mendidik dengan cara berbeda sehingga menjadikanku seperti saat ini.
12. Untuk dia RYA yang selalu memberikan semangat dan bantuan, selalu ada disaat suka dan duka.. Semoga Allah SWT mempersatukan kita kelak dalam ikatan yang halal dan menua bersama sampai ajal memisahkan. Terimakasih menemaniku dari semester 2 hingga wisuda.

13. Sahabat-sahabat terbaikku Azka, Belika, Eka, Fahra dan Hesti yang selalu ada dari maba sampai saya mendapat sarjana, disaat susah dan senang.
14. Untuk Suci, teman dari jaman TK, SD, SMP 3 tahun sebangku, SMA dan sampai sekarang I Love You, semoga Allah SWT selalu memberikan kamu kesehatan, kesuksesan, dan semoga tetap terjalin tali silaturahmi diantara kita ya bek.
15. Untuk Mbak Feni sister kawan berantem dan selalu ngertiin saat di rumah, terima kasih semoga kita semua sukses dan tetap saling membantu sampai ajal memisahkan sepupuku.
16. Keluarga besar angkatan 2015 yang telah memberikan banyak tawa dan kenangan-kenangan yang tak terlupakan selama ini. Semoga kita selalu dalam lindungan-Nya dan tetap terjalin tali silaturahmi kita.
17. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini baik langsung atau tidak langsung semoga bernilai ibadah.

Semoga Allah memberikan berkah, rahmat, hidayah serta kemuliaan-Nya atas kebaikan dan pengorbanan bagi kita semua. Disadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 28 Januari 2019
Penulis,

Narti Cikita Dewi

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK

HALAMAN PENGESAHAN

RIWAYAT HIDUP

PERSEMBAHAN

MOTO

SANWACANA

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

I.	PENDAHULUAN	1
A.	Latar Belakang Masalah.....	1
B.	Identifikasi Masalah.....	11
C.	Pembatasan Masalah	11
D.	Rumusan Masalah	12
E.	Tujuan Penelitian	13
F.	Kegunaan Penelitian	15
G.	Ruang Lingkup Penelitian.....	16
II.	TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS.....	17
A.	Tinjauan Pustaka	17
1.	Kesiapan Belajar.....	17
2.	Kemandirian Belajar.....	21
3.	Iklim Sekolah	26
4.	Motivasi Belajar	32
5.	Hasil Belajar	36
B.	Penelitian yang Relevan.....	39
C.	Kerangka Pikir	42
D.	Paradigma Penelitian	43
E.	Hipotesis	44

III. METODOLOGI PENELITIAN.....	46
A. Metode Penelitian	46
B. Populasi dan Sampel.....	48
1. Populasi	48
2. Sampel	48
C. Teknik Pengambilan Sampel	50
D. Variabel Penelitian.....	51
1. Variabel eksogen (<i>Exogenous Variabel</i>).....	51
2. Variabel Endogen (<i>Endogenous Variabel</i>).....	51
3. Variabel Inervening	52
E. Definisi Konseptual Variabel.....	52
1. Kesiapan Belajar (X_1)	52
2. Kemandirian Belajar (X_2).....	52
3. Iklim Sekolah (X_3).....	53
4. Motivasi Belajar (Y).....	53
5. Hasil Belajar (Z).....	53
F. Definisi Operasional Variabel.....	54
G. Teknik Pengumpulan Data.....	57
1. Observasi	57
2. Wawancara	58
3. Angket (Kuisisioner).....	58
4. Dokumentasi.....	59
H. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian.....	59
1. Uji Validitas Angket.....	59
2. Uji Reliabilitas Angket	61
I. Uji Persyaratan Analisis Data	63
1. Uji Normalitas	64
2. Uji Homogenitas.....	65
J. Uji Asumsi Klasik.....	66
1. Uji Linearitas Garis Regresi	67
2. Uji Multikolinieritas	69
3. Uji Autokorelasi	71
4. Uji Heteroskedastisitas	73
K. Pengujian Hipotesis	74
1. Persyaratan analisis jalur	75
2. Langkah-Langkah Menguji Analisis Jalur (<i>Path Analisis</i>).....	76

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	79
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	79
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMAN 1 WONOSOBO	79
2. Visi dan Misi Sekolah	81
3. Situasi dan Kondisi SMAN 1 Wonosobo.....	83
B. Gambaran Umum Responden	85
C. Deskripsi Data.....	85
1. Data kesiapan belajar siswa kelas XI IPS SMAN 1 Wonosobo.....	86
2. Data kemandirian belajar siswa kelas XI IPS SMAN 1 Wonosobo.....	88
3. Data iklim sekolah siswa kelas XI IPS SMAN 1 Wonosobo.....	90
4. Data motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN 1 WONOSOBO	93
5. Data hasil belajar siswa kelas XI IPS SMAN 1 Wonosobo	95
D. Uji Persyaratan Statistik Parametrik	97
1. Uji Normalitas Data.....	97
2. Uji Homogenitas Sampel.....	98
E. Uji Asumsi Klasik.....	99
1. Uji Linearitas Garis regresi	99
2. Uji multikolinearitas	101
3. Uji Autokorelasi:	102
4. Uji Heterokedastisitas.....	103
F. Analisis Data.....	106
1. Persamaan Struktural:.....	108
2. Besarnya pengaruh variabel Eksogen terhadap variabel Endogen secara proporsional dapat dihitung:	109
G. Pengujian Hipotesis/Menguji Kebermaknaan Koefisien Jalur.....	115
1. Uji t untuk pengujian hipotesis secara sendiri-sendiri/parsial.....	115
2. Uji F Untuk Pengujian Hipotesis Secara Simultan (gabungan)	123
H. Kesimpulan Analisis Statistik	125
I. Pembahasan.....	130
1. Pengaruh kesiapan belajar (X_1) terhadap motivasi belajar (Y) pada siswa kelas XI IPS SMAN 1 Wonosobo Tanggamus Tahun 2018/2019.	130
2. Pengaruh kemandirian belajar (X_2) terhadap motivasi belajar (Y) pada siswa kelas XI IPS SMAN 1 Wonosobo Tanggamus Tahun 2018/2019.	132
3. Pengaruh iklim sekolah (X_3) terhadap motivasi belajar (Y) pada siswa kelas XI IPS SMAN 1 Wonosobo Tanggamus tahun ajaran 2018/2019.....	133
4. Hubungan kesiapan belajar (X_1), kemandirian belajar (X_2) dan iklim sekolah (X_3) pada siswa kelas XI IPS SMAN 1 Wonosobo Tanggamus tahun ajaran 2018/2019.....	135

5. Pengaruh kesiapan belajar (X_1) terhadap hasil belajar (Z) pada siswa kelas XI IPS SMAN 1 Wonosobo Tanggamus tahun ajaran 2018/2019.....	138
6. Pengaruh kemandirian belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Z) pada siswa kelas XI IPS SMAN 1 Wonosobo Tanggamus tahun ajaran 2018/2019.....	139
7. Pengaruh iklim sekolah (X_3) terhadap hasil belajar (Z) pada siswa kelas XI IPS SMAN 1 Wonosobo Tanggamus tahun ajaran 2018/2019.	141
8. Pengaruh motivasi belajar (Y) terhadap hasil belajar (Z) pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Wonosobo Tanggamus tahun ajaran 2018/2019.....	142
9. Pengaruh kesiapan belajar (X_1), kemandirian belajar (X_2) dan iklim sekolah (X_3) secara bersama-sama terhadap motivasi belajar (Y) pada siswa kelas XI IPS SMAN 1 Wonosobo Tanggamus tahun ajaran 2018/2019.....	144
10. Pengaruh kesiapan belajar (X_1), kemandirian belajar (X_2) dan iklim sekolah (X_3) secara bersama-sama terhadap motivasi belajar (Y) pada siswa kelas XI IPS SMAN 1 Wonosobo Tanggamus tahun ajaran 2018/2019.....	145
 V. KESIMPULAN DAN SARAN	147
A. Kesimpulan	147
B. Saran	148

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel

1. Hasil Ulangan Harian Ekonomi Siswa Kelas 11 IPS SMAN 1 Wonosobo Tanggamus Tahun Ajaran 2018/2019.....	3
2. Hasil Wawancara Terhadap 20 Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus tentang Kesiapan Belajar.....	5
3. Hasil Wawancara Terhadap 20 Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus tentang Motivasi Belajar.....	6
4. Data Pelanggaran Kelas XI IPS pada Bulan Agustus 2018 di SMAN 1 Wonosobo Tanggamus Tahun Ajaran 2018/2019.....	8
5. Data Sarana dan Prasarana SMAN 1 Wonosobo Tanggamus Tahun Ajaran 2018/2019.....	9
6. Hasil Wawancara Terhadap 20 Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus tentang Motivasi Belajar.....	10
7. Hasil Penelitian yang Relevan.....	39
8. Data Jumlah Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Wonosobo Tahun Pelajaran 2018/2019.....	48
9. Perhitungan Sampel untuk Masing-Masing Kelas.....	50
10. Definisi Operasional Variabel.....	54
11. Kategori Besarnya Reliabilitas.....	62
12. Uji Reliabilitas Angket Kesiapan Belajar (X_1).....	62
13. Uji Reliabilitas Angket Kemandirian Belajar (X_2).....	62
14. Uji Reliabilitas Angket Iklim Sekolah (X_3).....	63
15. Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar (Y).....	63
16. Analisis Varians (Anava) untuk Uji Keberartian dan Kelinearan Regresi.....	68
17. Interpretasi Koefisien Jalur (Path analysis).....	77
18. Keadaan Siswa SMAN 1 Wonosobo.....	83
19. Keadaan Guru SMAN 1 Wonosobo.....	83
20. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Belajar (X_1).....	87
21. Kategori Variabel Kesiapan Belajar (X_1).....	87
22. Distribusi Frekuensi Variabel Kemandirian Belajar (X_2).....	89
23. Kategori Variabel Kemandirian Belajar (X_2).....	89
24. Distribusi Frekuensi Variabel Iklim Sekolah (X_3).....	91
25. Kategori Variabel Iklim Sekolah (X_3).....	92
26. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (Y).....	93
27. Kategori Variabel Motivasi Belajar (Y).....	94

28. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar (Z).....	95
29. Kategori Variabel Hasil Belajar (Z).....	96
30. Rekapitulasi Uji Normalitas.....	98
31. Rekapitulasi Uji Homogenitas.....	99
32. Rekapitulasi Lineraritas Regrresi:	100
33. Rekapitulasi Uji Multikolinearitas.....	101
34. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	105
35. Rangkuman Hasil Koefisien Jalur Sub- Struktur 1.....	128
36. Rangkuman Hasil Koefisien Jalur Sub- Struktur 2.....	128
37. Rangkuman Dekomposisi dari Koefisien Jalur, Pengaruh langsung, Tidak Langsung dan Pengaruh Total tentang variabel Kesiapan Belajar (X_1), Aktivitas Belajar (X_2), Iklim Sekolah (X_3) dan Motivasi Belajar(Y) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Z) Pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Wonosobo Tanggamus Tahun 2018/2019.....	129

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar

1. Paradigma Penelitian.....	44
2. Diagram Penelitian Lengkap.....	76
3. Substruktur 1.....	77
4. Substruktur 2.....	77
5. Kurva <i>Durbins-Watson</i>	103
6. Model diagram jalur berdasarkan paradigma penelitian.....	106
7. Model persamaan dua jalur.....	106
8. Substruktur 1.....	107
9. Substruktur 2.....	107
10. Substruktur.....	109
11. Diagram Jalur Lengkap.....	114

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Data nama siswa
2. Angket Penelitian Uji Coba
3. Validitas Angket X₁
4. Validitas Angket X₂
5. Validitas Angket X₃
6. Validitas Angket Z
7. Uji Reliabilitas Instrumen
8. Angket Penelitian
9. Data Penelitian
10. Uji Normalitas
11. Uji Homogenitas
12. Uji Linearitas Regresi
13. Uji Multikolinearitas
14. Uji Autokorelasi
15. Uji Heteroskedastisitas
16. Uji Pengaruh Simultan Variabel X₁, X₂, X₃ terhadap Y
17. Uji Pengaruh Simultan Variabel X₁, X₂, X₃ terhadap Z
18. Surat Permohonan Penelitian
19. Surat Balasan Telah Melaksanakan Penelitian

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan pendidikan dalam kehidupan suatu bangsa sangat penting untuk meningkatkan kualitas SDM guna menjamin kelangsungan dan perkembangan kehidupan bangsa itu sendiri. Sesuai dengan pasal 30 Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 yaitu “Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran”. Merujuk dari Undang-Undang Dasar Republik Indonesia maka pemerintah berusaha melakukan pemerataan kesempatan kepada warga Negara untuk mengikuti proses pendidikan di sekolah-sekolah yang dibangun pemerintah dan swasta.

Melalui pendidikan, manusia mendapatkan pengetahuan dan keterampilan untuk bersaing di era globalisasi. Secara umum, pendidikan dibedakan menjadi pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal dilakukan melalui lembaga sekolah. Kualitas pendidikan di sekolah dicerminkan melalui prestasi belajar yang merupakan hasil dari proses belajar. Proses belajar merupakan perubahan seseorang setelah melakukan aktivitas belajar. Salah satu cara untuk melihat keberhasilan proses belajar adalah dengan melihat hasil belajar. Hasil belajar merupakan tingkat

keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang diwujudkan dengan nilai. Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk mengukur hasil belajar di sekolah, biasanya dengan menyelenggarakan tes tertulis berupa tes ulangan Harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.

Di era globalisasi ini siswa dituntut harus lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar, tidak pasif dan hanya mengharapkan/mengandalkan guru dan orang lain sebagai pemberi materi. Misalnya dalam suatu sekolah ada seorang guru tidak bisa hadir di dalam kelas untuk memberikan materi pelajaran maka, siswa harus berinisiatif mencari bahan/sumber belajar sendiri dengan cara memanfaatkan perpustakaan sekolah, dengan mencari buku pelajaran yang sesuai dan belajar mandiri untuk memahami materi/pelajaran yang belum atau yang sudah diberikan oleh guru tersebut.

Sebuah proses pembelajaran yang baik hendaknya tidak hanya mengacu pada tujuan atau hasil belajar saja, namun harus menunjukkan keseimbangan antara tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pada hakikatnya, tujuan pembelajaran adalah arah dari proses belajar mengajar yang diharapkan mampu mewujudkan rumusan tingkah laku yang dikuasai siswa setelah menempuh pengalaman belajarnya. Pada kenyataannya setiap siswa berbeda-beda kemampuannya ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar mereka. Hal ini senada dengan pendapat Azwar (2008: 163), "Hasil belajar atau keberhasilan belajar dapat dilihat dari tingkat prestasi yang diperoleh peserta didik dan juga prestasi belajar dapat

dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan, predikat keberhasilan dan sebagainya”.

Dalam jenjang SMA diwajibkan setiap siswa mengikuti dengan baik, aktif serta maksimal mata pelajaran yang disediakan di sekolah salah satunya Ekonomi. Di bawah ini merupakan data yang diperoleh setelah penelitian pendahuluan dilakukan di SMA N 1 Wonosobo kab Tanggamus

Tabel 1. Hasil Ulangan Harian Ekonomi Siswa Kelas 11 IPS SMAN 1 Wonosobo Tanggamus Tahun Ajaran 2018/2019

NO	KELAS	<70	≥70	Jumlah Siswa	Keterangan
1	11 IPS 1	23	7	30	Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan sekolah adalah 70
2	11 IPS 2	24	5	29	
	Siswa	47	12	59	
	Persentase	79,66	20,34	100	

Sumber guru mata pelajaran ekonomi SMAN 1 Wonosobo

Dari tabel di atas yang belum memenuhi KKM yang ditentukan sekolah ada sebanyak 47 atau sebesar 79,66% yang belum memenuhi KKM, sedangkan sebesar 20,34% atau 12 siswa yang sudah memenuhi KKM sekolah tersebut.

Untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran dibagi atas beberapa tingkatan taraf sebagai berikut.

- a) Istimewa/maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.
 - b) Baik sekali/optimal, apabila sebagian besar bahan pelajaran dapat dikuasai 76%-99%.
 - c) Baik/minimal, apabila bahan pelajaran hanya dikuasai 60%-75%.
 - d) Kurang, apabila bahan pelajaran yang dikuasai kurang dari 60%.
- (Djamarah dan Zain, 2008: 107).

Menurut Depdikbud (Trianto, 2010, 241) menyebutkan setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$ dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya.

Menurut penulis faktor pertama yang berasal dari intern yaitu faktor kesiapan belajar. Kesiapan diduga berpengaruh jika siswa/i siap belajar maka mereka akan lebih mudah menyerap berbagai teori yang disampaikan oleh guru itu sendiri. Pernyataan ini sependapat dengan pernyataan Thorndike yang dikutip dalam Slameto (2015: 114), “Kesiapan adalah prasyarat untuk belajar berikutnya”. Proses belajar sangat dibutuhkan persiapan diri untuk menghadapinya. Belajar adalah cara seseorang untuk mengetahui suatu perihal yang belum bisa dilakukan. Seseorang baru dapat belajar tentang sesuatu apabila dalam dirinya sudah terdapat “*Readiness*” (kesiapan) untuk mempelajari sesuatu itu. Pada kenyataannya setiap individu mempunyai perbedaan individu, maka masing-masing individu mempunyai latar belakang perkembangan yang berbeda-beda. Hal ini menyebabkan adanya pola pembentukan *readiness* yang berbeda-beda pula di dalam diri masing-masing individu. Begitu pula *readiness* dalam belajar sangatlah berpengaruh pada perkembangan pribadi seseorang untuk mematangkan kesediaannya dalam belajar tersebut dengan begitu seseorang akan mudah dan siap menerima sesuatu yang akan dipelajari dalam pembelajarannya itu sendiri.

Kesiapan belajar yang dimilikinya maka peserta didik mampu menjadi generasi penerus bangsa ini serta mampu bersaing hidup secara mandiri, mampu menghadapi tantangan kehidupan dan memiliki kualitas serta karakter yang baik. Ada beberapa aspek yang menyebabkan peserta didik tidak mempunyai kesiapan dalam belajar yaitu: 1) Kondisi fisik, mental dan emosional; 2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan; dan 3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari. Berdasarkan beberapa indikator tersebut penulis melakukan penelitian pendahuluan mengenai kesiapan belajar siswa SMAN 1 Wonosobo.

Tabel 2. Hasil Wawancara Terhadap 20 Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus tentang Kesiapan Belajar

No	Keterangan	Tanggapan			Jumlah Siswa
		Tinggi	Sedang	Rendah	
1	Sarapan sebelum berangkat sekolah	5	5	10	20
2	Mengejakan sendiri soal ulangan harian	2	3	15	20
3	Mencari informasi materi yang diberikan guru	3	4	13	20
4	Mempelajari kembali materi yang sudah diberikan	3	3	14	20
Jumlah		13	15	52	80
Persentase		16,25%	18,75%	65%	100

Sumber : Hasil Wawancara Peneliti terhadap siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Wonosobo Tanggamus

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kesiapan belajar siswa kelas XI IPS SMAN 1 Wonosobo rendah sebesar 65%, sedangkan yang memiliki kesiapan belajar sedang sebesar 18,75% dan rendah sebesar 16,25%. Kesiapan belajar siswa kelas XI IPS SMAN 1 Wonosobo dapat diartikan mayoritas rendah.

Faktor kedua menurut penulis masih dari faktor intern siswa yaitu kemandirian belajar. Kemandirian belajar merupakan kemampuan untuk melakukan aktivitas belajar yang dilakukan atas pilihan sendiri, kemauan sendiri, dan tanggung jawab sendiri. Siswa dikatakan belajar mandiri ketika siswa tersebut memiliki niat untuk belajar sesuatu, lalu melakukannya dengan sengaja baik dengan ataupun tanpa bantuan orang lain. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan memiliki kualitas kegiatan belajar akuntansi yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi.

Tabel 3. Hasil Wawancara Terhadap 20 Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus tentang Motivasi Belajar

No	Keterangan	Tanggapan			Jumlah Siswa
		Tinggi	Sedang	Rendah	
1	Menanggapi pertanyaan guru tentang materi saat di kelas.	2	4	14	20
2	Menetapkan target nilai saat ulangan harian.	3	6	11	20
3	Membuat perencanaan belajar dalam bentuk jadwal belajar harian.	2	5	13	20
4	Menggunakan media internet untuk menambah pengetahuan tentang pelajaran ekonomi.	2	6	12	20
Jumlah		9	21	50	80
Persentase		11,25%	26,25%	62,5%	100

Sumber : Hasil Wawancara Peneliti terhadap siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Wonosobo Tanggamus

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang penulis lakukan mewawancarai 20 siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Wonosobo ternyata kemandirian belajarnya masih rendah. Pernyataan tersebut diketahui dari mewawancarai beberapa indikator kemandirian belajar siswa. Siswa yang menanggapi pertanyaan guru tentang materi saat di kelas yang rendah ada 14 siswa dari total 20 siswa yang

diwawancarai. Siswa yang menetapkan target nilai saat ulangan harian sebelum melakukan ulangan ekonomi ada 11 siswa dari total 20 siswa yang diwawancarai. Siswa yang membuat perencanaan belajar dalam bentuk jadwal belajar harian ada 13 siswa dari total 20 siswa yang diwawancarai. Siswa yang menggunakan media internet untuk menambah pengetahuan tentang pelajaran ekonomi ada 12 siswa dari total 20 siswa yang diwawancarai.

Faktor selanjutnya merupakan faktor eksternal yaitu iklim sekolah. Jika iklim sekolah buruk hal tersebut membuat para siswa/i merasa bosan, stress dan menimbulkan kecemasan pada masing-masing individu, maka dari itu penciptaan iklim sekolah yang positif merupakan salah satu hal yang dapat menambah kepercayaan diri siswa/i tersebut untuk belajar dan juga meningkatkan prestasinya atau hasil belajarnya itu sendiri. Dengan kata lain, iklim sekolah mempengaruhi tata cara bagaimana kita mengerjakan segala hal di sekolah. Iklim sekolah juga memiliki beberapa indikator salah satunya adanya kejelasan peraturan di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang penulis lakukan dengan mewawancarai guru BK bahwa masih banyak pelanggaran yang dilakukan siswa. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya sanksi yang tegas dan tertulis. Tidak adanya sanksi dan peraturan maka membuat siswa berulang ulang melakukan pelanggaran. Tabel dibawah ini menjelaskan pelanggaran-pelanggran yang ada.

Tabel 4. Data Pelanggaran Kelas XI IPS pada Bulan Agustus 2018 di SMAN 1 Wonosobo Tanggamus Tahun Ajaran 2018/2019

No	Jenis Pelanggaran	Keterangan
1.	Keterlambatan siswa dalam masuk kelas	Setiap hari rata-rata siswa yang terlambat ada 47 siswa dari total 59 atau 79,66%
2.	Membolos saat jam pelajaran	Setiap hari rata-rata siswa yang membolos ada 13 siswa dari total siswa 59 atau 22,03 %
3.	Kesesuaian seragam	Setiap hari rata-rata siswa yang menggunakan seragam tidak sesuai aturan ada 39 siswa dari total siswa 59 atau 66,10%
4.	Melakukan perkelahian antar siswa saat jam pelajaran	Selama bulan Agustus ada 2 kasus perkelahian

Sumber: BK SMAN 1 Wonosobo

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persentase pelanggaran yang dilakukan masih sangatlah besar bahkan pelanggaran dilakukan setiap hari secara berulang-ulang. Pelanggaran yang dilakukan secara berulang-ulang yaitu keterlambatan siswa dan membolos. Hal tersebut terjadi karena kurang adanya sanksi yang tegas. Selain itu adanya konflik antar siswa yang gampang terjadi. Hal tersebut menimbulkan perkelahian dan luka secara fisik. Konflik antar siswa tersebut menunjukkan dari salah satu indikator iklim sekolah yaitu hubungan antar personal internal. Berdasarkan data tersebut dapat diartikan bahwa iklim sekolah kurang baik.

Selain itu ada salah satu indikator lain dari iklim sekolah yaitu kelengkapan sarana dan prasarana. Ketika sarana dan prasarana di sekolah baik maka akan menunjang segala aktifitas dan membuat siswa merasa nyaman. Sarana dan prasarana masih kurang memadai seperti perpustakaan yang tidak berjalan.

Tabel 5. Data Sarana dan Prasarana SMAN 1 Wonosobo Tanggamus Tahun Ajaran 2018/2019

No	Jenis/Ruang	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
1	Ruang Kelas	7	5		12
2	Ruang Kepsek	1			1
3	Ruang TU	1			1
4	Ruang Guru	1			1
5	Perpustakaan		1		1
6	Lab Biologi			1	1
7	Lab Fisika			1	1
8	Lab Kimia			1	1
9	Lab IPS				0
10	Lab Komputer	2			2
11	Ruang Ganti				0
12	Toilet Guru		2		2
13	Toilet Siswa			3	3
14	Gudang		1		1
15	Dapur		1		1
Jumlah		12	10	6	28
Persentase		42,85	35,72	21,43	100

Sumber: TU SMAN 1 Wonosobo

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana dalam kondisi baik hanya 42,85%. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi iklim sekolah karena dengan sarana dan prasarana yang baik dapat membuat siswa menjadi nyaman dan dapat menghasilkan hasil belajar dengan maksimal.

Faktor-faktor diatas diperkuat dengan faktor yang terakhir yang diduga ada hubungannya dengan hasil belajar yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan adanya motivasi belajar yang tinggi siswa dapat diarahkan untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Hal ini senada dengan pendapat Sardiman (2011: 75) bahwa dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang

menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar.

Tabel 6. Hasil Wawancara Terhadap 20 Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus tentang Motivasi Belajar

No	Keterangan	Tanggapan			Jumlah Siswa
		Tinggi	Sedang	Rendah	
1	Mengerjakan tugas di rumah sampai selesai	3	5	12	20
2	Siswa senang mencari dan memecahkan soal-soal	2	8	10	20
3	Siswa giat dalam belajar	5	6	9	20
4	Siswa mandiri dalam belajar	3	7	10	20
Jumlah		13	26	41	80
Persentase		16,25%	32,5%	51,25%	100

Sumber : Hasil Wawancara Peneliti terhadap siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Wonosobo Tanggamus

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN 1 Wonosobo yang memiliki motivasi rendah sebesar 51,25%, memiliki motivasi sedang sebesar 32,5% dan rendah sebesar 16,25%. Motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN 1 Wonosobo dapat diartikan mayoritas rendah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, untuk mengetahui apakah ada pengaruh kesiapan belajar, kemandirian belajar, motivasi belajar, dan ketersediaan sarana belajar terhadap hasil belajar ekonomi, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Kesiapan Belajar, Kemandirian Belajar, dan Iklim Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi dengan Memperhatikan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Wonosobo Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar ekonomi kelas XI SMAN 1 Wonosobo masih tergolong rendah, hal itu terlihat dari tidak tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah.
2. Rendahnya kesiapan belajar kelas XI SMAN 1 Wonosobo pada mata pelajaran ekonomi.
3. Siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi di kelas.
4. Kemandirian belajar siswa masih rendah masih kurangnya tanggung jawab terhadap diri sendiri.
5. Iklim sekolah yang kurang lengkap menyebabkan kurangnya minat siswa.
6. Siswa yang masih memiliki motivasi belajar yang rendah.
7. Siswa kurang berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, tampak bahwa masalah hasil belajar ekonomi dipengaruhi oleh banyak faktor. Oleh karena adanya keterbatasan waktu, biaya dan pengetahuan maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kajian ada atau tidaknya pengaruh kesiapan belajar, kemandirian belajar, dan iklim sekolah terhadap hasil belajar

ekonomi dengan memperhatikan motivasi belajar pada siswa kelas XI SMAN 1 Wonosobo Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang akan diteliti pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kesiapan belajar terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMAN 1 Wonosobo tahun pelajaran 2018/2019?
2. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMAN 1 Wonosobo tahun pelajaran 2018/2019?
3. Apakah ada pengaruh iklim sekolah terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMAN 1 Wonosobo tahun pelajaran 2018/2019?
4. Apakah ada hubungan kesiapan belajar, kemandirian belajar dan iklim sekolah pada mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI SMAN 1 Wonosobo tahun pelajaran 2018/2019?
5. Apakah ada pengaruh kesiapan belajar di sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI SMAN 1 Wonosobo tahun pelajaran 2018/2019?
6. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar di sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI SMAN 1 Wonosobo

tahun pelajaran 2018/2019?

7. Apakah ada pengaruh iklim sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI SMAN 1 Wonosobo tahun pelajaran 2018/2019?
8. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMAN 1 Wonosobo tahun pelajaran 2018/2019?
9. Apakah ada pengaruh kesiapan belajar, kemandirian belajar dan iklim sekolah secara bersama-sama terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMAN 1 Wonosobo tahun pelajaran 2018/2019?
10. Apakah ada pengaruh kesiapan belajar, kemandirian belajar dan iklim sekolah secara bersama sama terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMAN 1 Wonosobo tahun pelajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMAN 1 Wonosobo tahun pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMAN 1 Wonosobo tahun pelajaran 2018/2019.

3. Untuk mengetahui pengaruh iklim sekolah terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMAN 1 Wonosobo tahun pelajaran 2018/2019.
4. Untuk mengetahui hubungan kesiapan belajar, kemandirian belajar dan iklim sekolah pada mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI SMAN 1 Wonosobo tahun pelajaran 2018/2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar di sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI SMAN 1 Wonosobo tahun pelajaran 2018/2019.
6. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar di sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI SMAN 1 Wonosobo tahun pelajaran 2018/2019.
7. Untuk mengetahui pengaruh iklim sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI SMAN 1 Wonosobo tahun pelajaran 2018/2019.
8. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMAN 1 Wonosobo tahun pelajaran 2018/2019.
9. Untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar, kemandirian belajar dan iklim sekolah secara bersama-sama terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMAN 1 Wonosobo tahun pelajaran 2018/2019.

10. Untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar, kemandirian belajar dan iklim sekolah secara bersama sama terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMAN 1 Wonosobo tahun pelajaran 2018/2019.

F. Kegunaan Penelitian

Secara umum manfaat penelitian adalah untuk menjawab masalah yang disajikan. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pendidikan khususnya dalam mengkaji pengaruh pemanfaatan kesiapan belajar, kemandirian belajar dan iklim sekolah terhadap hasil belajar ekonomi dengan memperhatikan motivasi belajar siswa.

2. Secara praktis

- a. Bagi siswa, agar dapat terlibat atau berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran
- b. Bagi guru, sebagai bahan informasi, bahan pertimbangan, dan masukan guna meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, sebagai referensi untuk mengatasi permasalahan yang dialami peserta didik dan bagi semua pihak yang bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran serta dampaknya terhadap hasil belajar, dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut.

1. Subyek penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa/i kelas XI IPS semester ganjil.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kesiapan belajar (X_1), kemandirian belajar (X_2), iklim sekolah (X_3), motivasi belajar (Y), dan hasil belajar (Z).

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMAN 1 Wonosobo Tanggamus.

4. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

5. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan, khususnya mata pelajaran ekonomi.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

Bab ini akan membahas tinjauan pustaka mengenai pengertian kesiapan belajar, kemandirian belajar, iklim sekolah, motivasi belajar, serta hasil belajar.

1. Kesiapan Belajar

1.1. Pengertian Kesiapan Belajar

Kesiapan merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Memiliki kesiapan belajar yang baik maka sesuatu yang dihasilkan akan menjadi lebih baik dibandingkan hasil yang dicapai tanpa adanya sebuah kesiapan yang baik. Kesiapan belajar yang baik akan membuat siswa lebih mudah dalam mengikuti proses pembelajaran. Kesiapan belajar merupakan salah satu kondisi yang harus dimiliki siswa. Kesiapan belajar perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena proses belajar yang disertai dengan adanya kesiapan akan memudahkan siswa untuk menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru serta dapat mendorong siswa untuk memberikan respon yang positif dimana keadaan tersebut akan

mempengaruhi prestasi belajar yang diperoleh. Menurut Thorndike yang dikutip dalam Slameto (2015: 114) kesiapan adalah prasyarat untuk belajar berikutnya.

Jamies Drever (dalam Slameto 2015: 59) mengemukakan bahwa kesiapan adalah "*preparedness to respond or react*" maksudnya kesiapan adalah persiapan untuk memberi respon atau bereaksi. Artinya kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar karena saat siswa sudah memiliki kesiapan belajar, maka hasil belajarnya akan lebih baik. Kesiapan diperlukan dalam proses belajar mengajar karena dalam kondisi siap, siswa cenderung lebih mudah untuk mengikuti pembelajaran. Kesiapan belajar merupakan salah satu kondisi yang harus dimiliki siswa. Kesiapan belajar perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena proses belajar yang disertai dengan adanya kesiapan akan memudahkan siswa untuk menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru serta dapat mendorong siswa untuk memberikan respon yang positif dimana keadaan tersebut akan mempengaruhi prestasi belajar yang diperoleh.

1.2. Indikator Kesiapan Belajar

Indikator kesiapan belajar dalam penelitian ini adalah kondisi fisik siswa, mental, emosional, kebutuhan dan pengetahuan. Kondisi fisik meliputi pendengaran, penglihatan dan kesehatan. Kondisi mental menyangkut kepercayaan pada diri sendiri dan penyesuaian diri (mampu berkomunikasi). Kondisi emosional meliputi kejujuran dan persiapan yang matang. Kebutuhan misalnya buku pelajaran, catatan pelajaran dan perlengkapan belajar. Sedangkan pengetahuan misalnya membaca buku pelajaran atau mencari informasi di media cetak serta internet.

Di bawah ini di kemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar dari beberapa pendapat, yaitu sebagai berikut:

Menurut Darsono (2008: 27) faktor kesiapan meliputi.

- a) Kondisi fisik yang tidak kondusif
Misalnya sakit, pasti akan mempengaruhi faktor-faktor lain yang dibutuhkan untuk belajar.
- b) Kondisi psikologis yang kurang baik
Misalnya gelisah, tertekan dan sebagainya merupakan kondisi awal yang tidak menguntungkan bagi kelancaran belajar.

Menurut Djamarah (2008: 35) faktor-faktor kesiapan meliputi.

- a) Kesiapan fisik
Misalnya tubuh tidak sakit (jauh dari gangguan lesu, mengantuk, dan sebagainya)
- b) Kesiapan psikis
Misalnya ada hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi, dan ada motivasi intrinsik.
- c) Kesiapan Materiil
Misalnya ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan berupa buku bacaan, catatan dan lain-lain.

Kondisi siswa yang siap menerima pelajaran dari guru juga akan membawa dampak yang positif bagi siswa. Kesiapan belajar akan mendorong siswa untuk belajar memahami apa yang diajarkan oleh guru guna merespon pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru serta memberikan gambaran tentang keterkaitan antara materi yang telah dan akan diajarkan. Di bawah ini di kemukakan faktor-faktor kesiapan belajar dari beberapa pendapat, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menurut Slameto (2015: 115) prinsip-prinsip kesiapan meliputi:
 - a) Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi)
 - b) Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman
 - c) Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan
 - d) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

- 2) Menurut Soemanto (2012: 192) prinsip bagi perkembangan readiness meliputi:
 - a) Semua aspek pertumbuhan berinteraksi dan bersama membentuk readiness.
 - b) Pengalaman seseorang ikut mempengaruhi pertumbuhan fisiologis individu.
 - c) Pengalaman mempunyai efek kumulatif dalam perkembangan fungsi-fungsi kepribadian individu, baik yang jasmaniah maupun yang rohaniyah.
 - d) Apabila readiness untuk melaksanakan kegiatan tertentu terbentuk pada diri seseorang, maka saat-saat tertentu dalam kehidupan seseorang merupakan masa formatif bagi perkembangan pribadinya.

Dari prinsip-prinsip di atas mengenai kesiapan belajar dipengaruhi oleh aspek perkembangan yang saling mempengaruhi, pengalaman-pengalaman yang kita temukan juga bisa mempengaruhi kesiapan kita dengan memberikan kita pengalaman agar bisa mencapai keberhasilan dan yang terakhir yaitu dengan berdampaknya kegiatan tertentu yang kita ikuti akan berdampak pula pada kepribadian kita sendiri. Pengalaman juga dapat membuat siswa untuk tidak mengulangi kesalahan dan mempersiapkan proses pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa kesiapan belajar adalah suatu keadaan siswa yang sudah siap atau sedia untuk melakukan aktivitas dengan penuh kesadaran untuk memperoleh hasil yang berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, kebiasaan, nilai, dan sikap dengan cara mengamati, meniru, latihan, menyelidiki, serta masuknya pengalaman baru pada diri siswa.

2. Kemandirian Belajar

2.1. Pengertian Kemandirian Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar ekonomi salah satunya adalah faktor internal berupa kemandirian belajar. Dalam hidup mandiri untuk diri kita masing-masing itu sangatlah penting, dengan mandiri kita bisa dengan mudah mengerjakan semua hal yang kita inginkan dengan baik. Kemandirian merupakan salah satu aspek penting dalam kepribadian, kemandirian dimaksudkan kita mampu berdiri sendiri dan dapat bertanggung jawab atas keputusan-keputusan yang telah kita ambil.

Asrori (2008: 114) menyebutkan, Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individualisasi. Yang dimaksud proses individualisasi disini adalah proses realisasi kedirian dan proses menuju kesempurnaan. Kemandirian seseorang mempengaruhi kesuksesan hidupnya, termasuk kesuksesan dalam belajar.

Kemandirian menurut Havighurst (dalam Familia, 2011: 32) memiliki empat aspek, yaitu aspek intelektual (kemauan untuk berfikir dan menyelesaikan masalah sendiri), aspek sosial (kemampuan untuk membina relasi secara aktif), aspek emosi (kemauan untuk mengelola emosinya sendiri), aspek ekonomi (kemauan untuk mengatur ekonomi sendiri). Tirtarahardja dan Sulo (2008: 50) menyatakan, Kemandirian dalam belajar adalah aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri. Terkait belajar secara mandiri, Mudjiman (2011: 7) menyatakan bahwa belajar mandiri

adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi sesuatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan dan kompetensi yang telah dimiliki.

Menurut Susilawati (2009: 7-8) kemandirian belajar ditandai dengan,

- a) Siswa berusaha untuk meningkatkan tanggung jawab dalam mengambil berbagai keputusan.
- b) Kemandirian dipandang sebagai suatu sifat yang sudah ada pada setiap orang dan situasi pembelajaran.
- c) Kemandirian bukan berarti memisahkan diri dari orang lain.
- d) Pembelajaran mandiri dapat mentransfer hasil belajarnya yang berupa pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai situasi.
- e) Siswa yang belajar mandiri dapat melibatkan berbagai sumber daya dan aktivitas seperti membaca sendiri, belajar kelompok, latihan dan kegiatan korespondensi.
- f) Peran efektif guru dalam belajar mandiri masih dimungkinkan seperti berdialog dengan siswa, menca sumber, mengevaluasi hasil dan mengembangkan berfikir kritis.
- g) Beberapa institusi pendidikan menemukan cara untuk mengembangkan belajar mandiri melalui program pembelajaran terbuka.

Beberapa pengertian di atas menurut para ahli kemandirian merupakan suatu kepribadian yang baik yang dapat menolong pribadi itu sendiri di masa yang akan datang. Kemandirian belajar adalah kondisi aktifitas belajar yang mandiri dan tidak terus menerus bertanya kepada orang lain, yang bertanggung jawab atas keputusan yang siswa/i itu sendiri perbuat. Kemandirian belajar akan terwujud apabila siswa aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajaran yang dilalui dan siswa juga mau aktif dalam prosesnya.

2.2 Konsep Kemandirian Belajar

Konsep kemandirian dalam belajar bertumpu pada prinsip bahwa individu yang belajar hanya akan sampai pada perolehan hasil belajar, keterampilan, pengembangan penalaran, pembentukan sikap sampai pada penemuan diri sendiri, apabila ia mengalami sendiri dalam proses perolehan hasil belajar tersebut (Tirtarahardja dan Sulo, 2008: 50).

Menurut Mudjiman (2011: 7), konsep kemandirian dalam belajar yaitu sebagai berikut.

- 1) Kegiatan belajar aktif merupakan kegiatan belajar yang memiliki ciri keaktifan pembelajar, persistensi, keterarahan, dan kreativitas untuk mencapai tujuan.
- 2) Motif atau niat untuk menguasai suatu kompetensi adalah kekuatan pendorong kegiatan belajar secara intensif, persisten, terarah, dan kreatif.
- 3) Kompetensi adalah pengetahuan atau keterampilan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah
- 4) Dengan pengetahuan yang telah dimiliki, pembelajar mengolah informasi yang diperoleh dari sumber belajar, sehingga menjadi pengetahuan ataupun keterampilan baru yang dibutuhkannya.
- 5) Tujuan belajar hingga evaluasi belajar ditetapkan sendiri oleh pembelajar, sehingga sepenuhnya menjadi pengendali kegiatan belajarnya.

Konsep kemandirian belajar bertumpu pada prinsip bahwa siswa akan memperoleh prestasi belajar yang maksimal apabila siswa mengalami sendiri proses perolehan prestasi tersebut. Kemandirian belajar menggambarkan keaktifan dan kemampuan siswa dalam mengatur belajarnya sendiri. Kemampuan siswa mengatur belajarnya sendiri tercermin dalam pendekatan tertentu siswa terhadap belajar, misalnya, siswa menggunakan banyak strategi belajar untuk mengatur belajarnya, memberikan prioritas pada tugas-tugasnya dan

merencanakan waktu yang terbaik untuk mengerjakan tiap-tiap tugas, memilih strategi-strategi tertentu yang telah terbukti efektif, mengevaluasi kemajuan, serta menetapkan tujuan.

2.3 Indikator Kemandirian Belajar

Untuk mengetahui Kemandirian Belajar siswa, menurut Mudjiman (2011: 9) adalah dengan melihat *behavioral indicators* yang terkait dengan intensitas kegiatan pembelajar dalam menjalankan kegiatan belajar. Indikator-indikator itu identik dengan ciri-ciri kualitas belajar yang didorong oleh motif untuk menguasai suatu kompetensi yaitu sebagai berikut:

- a) Keaktifan Belajar
- b) Persistensi Kegiatan Belajar
- c) Keterarahan Belajar
- d) Kreativitas Pembelajaran

Keaktifan belajar pada diri siswa menandakan tingginya Kemandirian Belajar yang dimiliki. Maksudnya, keaktifan belajar menjadi faktor utama siswa untuk mendapatkan sesuatu atau serangkaian kompetensi yang diwujudkan pada tingginya Kemandirian Belajar. Adanya persistensi kegiatan belajar, juga menandakan adanya Kemandirian Belajar pada diri siswa sebab dalam belajar mandiri, kecepatan belajar dan intensitas kegiatan belajar ditentukan sendiri oleh pembelajar, sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan kesempatan yang tersedia. Keterarahan belajar juga

menandakan adanya Kemandirian Belajar pada diri siswa dikarenakan siswa belajar untuk memecahkan masalah atau memenuhi kebutuhannya. Selain itu, siswa telah memiliki modal pengalaman yang mengarahkan kepada kegiatan belajar yang lebih lanjut. Kreativitas pembelajar diwujudkan melalui sikap siswa dalam upaya memanfaatkan berbagai sumber belajar.

Anak yang memiliki kemandirian belajar memiliki ciri khusus dalam proses belajarnya. Menurut Sukarno (2008: 64), ciri-ciri Kemandirian Belajar adalah sebagai berikut:

- a) Siswa merencanakan dan memilih kegiatan belajar sendiri
- b) Siswa berinisiatif dan memacu diri untuk belajar secara terus menerus
- c) Siswa bertanggung jawab dalam belajar
- d) Siswa belajar secara kritis, logis, dan penuh keterbukaan
- e) Siswa belajar dengan penuh percaya diri

Berdasarkan penjabaran indikator dan ciri-ciri kemandirian belajar yang telah ada, maka dapat dikatakan bahwa kemandirian belajar pada diri seseorang dapat meningkatkan kualitas belajarnya yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi. Indikator kemandirian belajar pada penelitian ini yaitu keaktifan belajar, kepercayaan diri dalam menyelesaikan masalah, persistensi kegiatan belajar, keterarahan belajar, dan kreativitas pembelajar. Apabila siswa telah memiliki indikator tersebut dalam melakukan kegiatan belajar, maka diharapkan hasil belajar ekonomi dapat semakin meningkat.

3. Iklim Sekolah

3.1 Pengertian Iklim Sekolah

Hadiyanto (2009: 179) mengemukakan iklim sekolah adalah situasi atau suasana yang muncul karena adanya hubungan antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan peserta didik atau hubungan antar peserta didik yang menjadi ciri khas sekolah yang ikut mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah. Secara khusus Hoy dan Miskell dalam Hadiyanto (2009: 177) menyebutkan bahwa iklim sekolah adalah produk akhir dari interaksi antar kelompok peserta didik di sekolah, guru-guru dan para pegawai tata usaha (*administrators*) yang bekerja untuk mencapai keseimbangan antara dimensi organisasi (sekolah) dengan dimensi individu. Produk-produk itu mencakup nilai-nilai, kepercayaan sosial dan standar sosial. Di samping itu, iklim sekolah merupakan kualitas dari lingkungan sekolah yang terus-menerus dialami oleh guru-guru, mempengaruhi tingkah laku mereka dan berdasar pada persepsi kolektif tingkah laku mereka.

Hampir senada dengan pendapat di atas, adalah pendapat Sergiovanni dan Starratt dalam Hadiyanto (2009: 178) yang mengatakan bahwa iklim sekolah merupakan karakteristik yang ada (*the enduring characteristics*), yang menggambarkan ciri-ciri psikologis (*psychological character*) dari suatu sekolah tertentu, yang membedakan suatu sekolah dari sekolah yang lain, mempengaruhi tingkah laku guru dan peserta didik dan merupakan

perasaan psikologis (*psychological feel*) yang dimiliki guru dan peserta didik di sekolah tertentu. Oleh karena itu, dengan mengutip pendapat Litwin dan Stringer, Sergiovanni dan Starratt dalam Hadiyanto (2009: 178) juga mengatakan bahwa iklim sekolah merupakan efek subyektif yang dirasakan (*percieved subjective effects*) dari sistem formal, gaya informal dari manajer, dan faktor penting yang lain dari lingkungan pada sikap (*attitude*), kepercayaan (*beliefs*), nilai (*values*) dan motivasi (*motivation*) orang-orang yang bekerja pada suatu lembaga tertentu (sekolah).

Menurut Aan Komariah (2016: 45) Iklim sekolah (*school climate*) adalah indikator sekolah efektif yang menekankan pada keberadaan rasa menyenangkan dari suasana sekolah, bukan saja dari kondisi fisik, tetapi keseluruhan aspek internal organisasi. Litwin dalam Aan Komariah (2016: 45) mengemukakan bahwa iklim organisasi adalah suatu set dari sifat-sifat yang dapat diukur dan suatu lingkungan organisasi yang didasarkan pada konsepsi secara kolektif dari orang-orang yang hidup dan bekerja dari lingkungan organisasi tersebut. Sedangkan menurut pendapat Downey dalam Aan Komariah (2016: 45), bahwa iklim organisasi adalah persepsi anggota secara kolektif terhadap lingkungan internal organisasi. Kewajiban sekolah adalah menciptakan lingkungan internal sebagai lingkungan yang menyenangkan, serasi, dan bertanggungjawab. Di dalamnya terkandung harapan siswa yang tinggi, sikap guru yang efektif, keteraturan dan disiplin, serta sistem reward dan insentif bagi siswa.

3.2 Indikator Iklim Sekolah

Menurut Aan Komariah (2016: 45) iklim sekolah adalah indikator sekolah efektif yang menekankan pada keberadaan rasa menyenangkan dari suasana sekolah. Kewajiban sekolah adalah menciptakan lingkungan internal sebagai lingkungan yang menyenangkan, serasi, dan bertanggung jawab, yang di dalamnya terkandung beberapa unsur, yaitu sebagai berikut:

a) Harapan siswa yang tinggi

Harapan siswa yang tinggi merupakan dampak dari adanya pengelolaan iklim yang sesuai dengan harapan siswa. Iklim sekolah yang memenuhi harapan siswa adalah yang memberikan pelayanan pembelajaran secara berkualitas kepada siswa sehingga mereka nyaman belajar disitu dan jaminannya adalah meningkatnya kompetensi siswa.

b) Sikap guru yang efektif

Sikap guru yang efektif adalah guru yang memberikan pelayanan pembelajaran dan mengupayakan siswa dapat belajar. Belajar merupakan kegiatan aktif siswa untuk membangun makna. Dalam hal ini guru memiliki peranan penting untuk membantu siswa mempermudah membuka jalan pemahaman dan menjadi orang yang dipercaya dalam membangun komunikasi empati dengan siswa sehingga integritas siswa yang terbangun bukan hanya intelektualitasnya saja, tetapi juga dimensi sosial dan spiritualnya.

c) Keteraturan dan disiplin

Dalam konteks persekolahan keteraturan dan disiplin memiliki peranan yang sangat penting, yaitu selain sebagai alat pembelajaran, juga sebagai pemelihara aturan-aturan sekolah yang dibangun bersama. Karakteristik sekolah yang berdisiplin baik adalah:

- 1) Sekolah melakukan banyak hal-hal yang telah dilakukan oleh sekolah yang baik dan pendidik yang baik dalam jangka waktu panjang;
- 2) *These school have fastered good dicipline by creating a total school enviranment that adopting isolated practice to deal with dicipline problem;*
- 3) Sebagian besar pendidik memandang lembaga pendidikannya sebagai tempat para pengajar dan siswa bekerja dan mendapat pengalaman yang sukses.
- 4) Sekolah berorientasi kepada kepentingan siswa;

- 5) *School focused on causes of discipline problem rather than symptoms*, sekolah memfokuskan pada sebab-sebab munculnya masalah-masalah disiplin dibandingkan dengan gejala-gejalanya;
 - 6) Program-program sekolah menekankan pada perilaku positif, lebih banyak menggunakan tindakan preventif daripada tindakan-tindakan represif atau kuratif;
 - 7) Sekolah menyesuaikan praktik-praktiknya untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri dan merefleksikan menurut gaya atau kebiasaan mereka;
 - 8) Kepala sekolah memainkan peranan kunci mengenai keberadaan sekolah;
 - 9) Kerja sama antara sekolah dengan agen-agen yang ada di masyarakat;
 - 10) Sekolah terbuka terhadap kritik dari masyarakat luas untuk me-review dan mengevaluasi program.
- d) Sistem reward bagi siswa
Sistem reward bagi siswa menjadi bentuk perhatian yang proporsional dan adil berdasarkan perilaku yang ditunjukkan oleh para personel. Penekanannya adalah bukan saja memberi sanksi kepada yang bersalah, melainkan mengakui kelebihan orang dan berusaha menghargainya secara implementatif. Hal ini merupakan kenyataan yang kondusif bagi pengembangan personel.

3.3 Dimensi dan Skala Iklim Sekolah

Dimensi iklim sekolah dikembangkan atas dasar dimensi umum yang dikemukakan oleh Moos dalam Hadiyanto (2009: 179), yaitu dimensi hubungan (*relationship*), dimensi pertumbuhan/perkembangan pribadi (*personal growth/development*) dan dimensi perubahan dan perbaikan sistem (*system maintenance and change*). Di samping itu, Arter dalam Hadiyanto (2009: 179) menambahkan satu dimensi lagi dalam rangka melengkapi dimensi-dimensi yang telah dikemukakan oleh Moos, yaitu dimensi lingkungan fisik (*physical environment*).

a) Dimensi hubungan

Dimensi hubungan mengukur sejauh mana keterlibatan personalia yang ada di sekolah seperti kepala sekolah, guru dan peserta didik, saling mendukung dan membantu, dan sejauh mana mereka

dapat mengekspresikan kemampuan mereka secara bebas dan terbuka. Dimensi ini mencakup aspek afektif dari interaksi antara guru dengan guru dan antara guru dan personalia sekolah lainnya dengan kepala sekolah. Skala-skala (*scales*) yang termasuk dalam dimensi ini diantaranya adalah dukungan peserta didik (*student support*), afiliasi (*affiliation*), keretakan (*disengagement*), keintiman (*intimacy*), kedekatan (*closeness*), dan keterlibatan (*involvement*).

- b) Dimensi pertumbuhan/perkembangan pribadi
Dimensi pertumbuhan pribadi yang disebut juga dimensi yang berorientasi pada tujuan membicarakan tujuan utama sekolah dalam mendukung pertumbuhan/perkembangan pribadi dan motivasi diri guru untuk tumbuh dan berkembang. Skala-skala iklim sekolah yang dapat dikelompokkan ke dalam dimensi ini diantaranya adalah minat profesional (*professional interest*), halangan (*hindrence*), kepercayaan (*thrust*), standar prestasi (*achievement standard*) dan orientasi pada tugas (*task orientation*).
- c) Dimensi perubahan dan perbaikan sistem
Dimensi ini membicarakan sejauh mana iklim sekolah mendukung harapan, memperbaiki kontrol dan merespon perubahan. Skala-skala iklim sekolah yang termasuk dalam dimensi ini diantaranya adalah kebebasan staf (*staff freedom*), partisipasi dalam pembuatan keputusan (*participatory decision making*), inovasi (*innovation*), tekanan kerja (*work pressure*), kejelasan (*clarity*) dan pengawasan (*control*).
- d) Dimensi lingkungan fisik
Dimensi ini membicarakan sejauh mana lingkungan fisik seperti fasilitas sekolah dapat mendukung harapan pelaksanaan tugas. Skala-skala yang termasuk dalam dimensi ini diantaranya adalah kelengkapan sumber (*resource adequacy*), dan kenyamanan lingkungan (*physical comfort*).

Menurut Supardi (2013: 226), dapat dikatakan bahwa iklim sekolah meliputi.

- a) Adanya interaksi antar personal yang ada disekolah.
- b) Adanya keakraban antar guru dan siswa.
- c) Keterlibatan anak dikelas.
- d) Ketertiban kelas.
- e) Organisasi kelas.

Berdasarkan pendapat di atas interaksi antar personel sekolah merupakan peran utama demi mewujudkan aspek–aspek lainnya, juga jalannya organisasi sekolah bisa mewujudkan iklim positif dan membuat siswa/i betah atau nyaman disekolah. Sedangkan mengenai skala iklim sekolah yang dikembangkan oleh Laboratorium Ekologi Universitas Standford dalam Wiyono (2008: 10) membaginya kedalam beberapa dimensi yang meliputi.

- a) Adanya interaksi.
- b) Kontrol dari guru.
- c) Ketertiban dan organisasi kelas.
- d) Keakraban.
- e) Keterlibatan anak dalam belajar dikelas.
- f) Dorongan dari guru.
- g) Orientasi tugas.
- h) Persaingan.
- i) Inovasi dalam belajar mengajar.
- j) Disiplin sekolah.

Menciptakan iklim sekolah yang kondusif akan memberikan kenyamanan tersendiri oleh siswa/i maupun personel sekolah tersebut. Mereka akan merasa bangga dengan sekolah mereka, dengan perasaan tersebut bisa dipastikan proses belajar mereka juga baik didalam maupun diluar kelas, terlebih didukung komunikasi antar guru dan guru antar guru dan siswa ataupun dengan elemen lain yang baik. Dengan demikian hasil belajar yang didapat bisa dipastikan baik dengan lingkungan sekolah yang mereka harapkan tersebut.

4. Motivasi Belajar

4.1 Pengertian Motivasi Belajar

Basu Swasta dan Hani Handoko (2012: 77), “Motif adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan guna mencapai tujuan.” Nana Syaodih (2009: 61) menyatakan motivasi merupakan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai sesuatu tujuan.

Menurut Mc Donald dalam Hamalik (2012: 173) Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. M. Ngalim Purwanto (2017: 71) juga berpendapat bahwa, “Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”.

Menurut Sardiman (2011: 73) dalam kegiatan belajar pengertian motivasi adalah, keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi merupakan hal yang melatar belakangi individu berbuat untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi terdiri dari dua komponen yaitu:

- a) Komponen dalam (*inner component*) adalah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas dan ketegangan psikologis. Komponen dalam adalah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan.
- b) Komponen luar (*outer component*) adalah keinginan dan tujuan yang mengarahkan perbuatan seseorang. Komponen luar adalah tujuan yang hendak dicapai.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar adalah segala sesuatu sebagai pendorong tingkah laku seseorang dalam belajar yang bisa berasal dari dalam maupun dari luar diri untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

4.2 Ciri-ciri Motivasi Belajar

Menurut Uno (2013: 23) indikator motivasi belajar dapat diklarifikasikan sebagai berikut :

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d) Adanya penghargaan dalam belajar.
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Sedangkan Menurut Sardiman (2011: 83) seseorang yang memiliki motivasi belajar yang kuat memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
- c) Mewujudkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d) Lebih senang bekerja mandiri.
- e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis,berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f) Dapat mempertahankan pendapat yang diyakininya.
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

4.3 Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Syaodih S. (2011: 62), mengemukakan bahwa “Motivasi memiliki dua fungsi, yaitu pertama mengarahkan atau directional function dan kedua mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan atau activating and energizing function”.

Menurut M. Ngalim Purwanto (2017: 70) fungsi dari motivasi adalah sebagai berikut :

- a) Motivasi itu mendorong manusia untuk berbuat/bertindak. Motif itu berfungsi sebagai penggerak kepala seseorang untuk melakukan suatu tugas.
- b) Motivasi itu menentukan arah perbuatan, yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi memberikan arah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu.
- c) Motivasi itu menyeleksi perbuatan kita. Dalam hal ini berarti bahwa motivasi menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.

Hamalik (2011: 161) menjelaskan bahwa fungsi motivasi meliputi :

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang di inginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak ia berfungsi sebagai mesinbagi mobil besarkecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Menurut Purwanto (2017: 70), fungsi dari motivasi adalah sebagai berikut :

- a) Mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak. Motif itu berfungsi sebagai penggerak kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi memberikan arah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu.
- c) Motivasi itu menyeleksi perbuatan kita. Dalam hal ini berarti bahwa motivasi menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.

Menurut pendapat para ahli yang dijabarkan di atas dapat diketahui bahwa motivasi belajar memiliki fungsi sebagai pendorong dan pengarah kegiatan belajar agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan menyeleksi perbuatan yang harus dilakukan dan menyampingkan perbuatan tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

4.4 Indikator Motivasi

Menurut Hamzah B. Uno (2013: 23) indikator motivasi belajar dapat

diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d) Adanya penghargaan dalam belajar.
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Sedangkan menurut Sardiman (2011: 83-84), indikator-indikator motivasi belajar adalah :

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
- c) Mewujudkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d) Lebih senang bekerja mandiri.
- e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f) Dapat mempertahankan pendapat yang diyakininya.
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu.
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dalam konteks penelitian ini, indikator motivasi belajar diambil dari indikator motivasi belajar yang disusun oleh Sardiman (2011: 83) yang meliputi tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, mewujudkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu pencapaian penting bagi siswa/i itu sendiri maupun guru. Hasil belajar dapat digunakan sebagai evaluasi berbagai pihak apakah proses belajar mengajar yang telah disampaikan berhasil atau tidak. Pencapaian hasil belajar yang tinggi, maka dapat diartikan secara jelas bahwa proses pembelajaran tersebut berhasil. Dalam proses belajar mengajar pentingnya mengetahui hasil yang kita dapat dalam kegiatan tersebut. Pernyataan ini senada dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2009: 2), “Hasil belajar merupakan hasil suatu interaksi dari tindak lanjut dan tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”. Hasil belajar diperoleh di akhir proses pembelajaran untuk mengetahui seberapa berhasil siswa/i tersebut maupun guru itu sendiri dalam proses pembelajarannya.

Menurut Hamalik (20012: 155) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Menurut Azwar (2008: 163), “Hasil belajar atau keberhasilan belajar dapat dilihat dari tingkat prestasi yang diperoleh peserta didik dan juga prestasi belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan, predikat keberhasilan dan sebagainya”.

Namun pada kenyataannya ada beberapa siswa yang belum menunjukkan hasil maksimal. Hal ini menyebabkan para pengajar berpikir mengapa siswa tersebut memiliki hasil belajar yang rendah? Pada dasarnya tingkat kemampuan siswa/i tidak bisa disamaratakan karena ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa/i tersebut rendah.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Slameto (2015: 54-72) bahwa, “Keberhasilan proses pembelajaran secara garis besar dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern.”

- a) Faktor Intern, yaitu faktor yang ada dalam individu itu sendiri Faktor intern terdiri dari :
 - 1) Jasmaniah (Kesehatan dan cacat tubuh)
 - 2) Psikologi (perhatian, minat, bakat, kematangan, kesiapan, dan motif) dan
 - 3) Faktor kelelahan

- b) Faktor ekstern, yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari :
 - 1) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan),
 - 2) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah) dan
 - 3) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat).

Hamalik (2011: 30) mengatakan bahwa, “Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek, hal ini akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Aspek- aspek itu sebagai berikut.

- a) Pengetahuan,
- b) Pengertian,
- c) Kebiasaan,
- d) Keterampilan,
- e) Apresiasi,
- f) Emosional,
- g) Hubungan sosial,
- h) Jasmani,
- i) Etis atau budi pekerti dan
- j) Sikap

Belajar merupakan proses dimana seseorang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Hal ini didukung oleh pendapat Sukmadinata (2011: 102), yang mengatakan bahwa, “Hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”.

Semua orang menginginkan sesuatu yang lebih baik dalam hidupnya termasuk perubahan tingkah laku dengan itu mereka belajar berbagai macam hal untuk mencapai tujuannya tersebut. Untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran dibagi atas beberapa tingkatan taraf sebagai berikut.

- e) Istimewa/maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.
- f) Baik sekali/optimal, apabila sebagian besar bahan pelajaran dapat dikuasai 76%-99%.
- g) Baik/minimal, apabila bahan pelajaran hanya dikuasai 60%-75%.
- h) Kurang, apabila bahan pelajaran yang dikuasai kurang dari 60%. (Djamarah dan Zain, 2008: 107).

Sehubungan dengan hal di atas, adapun hasil pengajaran dikatakan betul-betul baik apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a) Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa.
- b) Hasil itu merupakan pengetahuan asli atau otentik. Pengetahuan hasil proses belajar mengajar itu bagi siswa seolah-olah telah merupakan bagian kepribadian bagi diri setiap siswa, sehingga akan dapat mempengaruhi pandangan dan caranya mendekati suatu permasalahan. Sebab pengetahuan itu dihayati dan penuh makna bagi dirinya (Sardiman, 2011: 49).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat diartikan jika hasil belajar merupakan sesuatu hal yang penting yang perlu siswa/I maupun pengajar ketahui agar dapat merubah cara belajar atau mengajar yang lebih efektif lagi demi mendapatkan tujuan pembelajaran itu sendiri.

B. Penelitian yang Relevan

Banyak penelitian relevan yang sebelumnya telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Berbagai penelitian yang relevan ini penulis gunakan acuan dan bahan pertimbangan untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini.

Beberapa hasil penelitian relevan itu diantaranya sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama	Judul Skripsi	Hasil
1.	Novita Sari (2015)	Pengaruh kesiapan belajar dan motivasi dengan hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI SMAN 4 Jambi tahun ajaran 2014/2015 yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kesiapan belajar terhadap motivasi belajar kelas XI SMAN 4 Jambi tahun ajaran 2014/2015	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kesiapan belajar dan motivasi dengan hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI SMAN 4 Jambi tahun ajaran 2014/2015. Berdasarkan analisis data diperoleh thitung > ttabel yaitu, $9,314 > 1,990$ atau 32%, sedangkan dalam penelitian ini kesiapan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar berpengaruh sebesar 27,9%..
2.	Yeni Astuti (2018)	Pengaruh kesiapan belajar, kemandirian belajar dan iklim sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran ips terpadu dengan memperhatikan kemampuan berkomunikasi pada siswa kelas VIII SMP Xaverius 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.	Hasil penelitian ini adalah: (1) Terdapat pengaruh positif kemandirian belajar terhadap Pengaruh kesiapan belajar, kemandirian belajar dan iklim sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran ips terpadu dengan memperhatikan kemampuan berkomunikasi pada siswa kelas VIII SMP Xaverius 3 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 dibuktikan dengan Kadar determinasi sebesar 0,535 atau 53,5%, ini berarti variabel Hasil Belajar dipengaruhi oleh variabel Kesiapan Belajar, Kemandirian Belajar dan Iklim Sekolah sebesar 53,5% , sedangkan dalam penelitian ini pengaruhnya sebesar 83,6%.

Lanjutan Tabel 7. Hasil Penelitian yang Relevan

3.	Orida Novannisa (2018)	Pengaruh motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi melalui prestasi belajar pada siswa kelas XII Akuntansi SMK NEGERI 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.	Adapun pengaruh motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi melalui prestasi belajar pada siswa kelas XII Akuntansi SMK NEGERI 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018. Variabel yang sama dalam penelitian tersebut ada pada variabel motivasi belajar dan motivasi belajar. Hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh koefisien jalur ρ_{X4X1} sebesar 0,237 berarti besarnya pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar sebesar 0,237 atau 23,7%,, sedangkan dalam penelitian ini pengaruhnya sebesar 23,1%.
3.	Nefi Damayanti (2015)	Pengaruh motivasi belajar dengan kemandirian belajar pada mahasiswa Universitas Sumatera Utara .	Adanya pengaruh motivasi belajar dengan kemandirian belajar pada mahasiswa Universitas Sumatera Utara yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap motivasi belajar kelas kelas. Hal ini dibuktikan pada perhitungan uji dalam penelitian ini pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar sebesar 36,5%.
4.	Vovi Sinta (Jurnal Nasional)	Pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Bina Jaya Palembang	Kesiapan (<i>readiness</i>) belajar siswa berada pada kriteria baik sebesar (51%), kategori cukup sebesar (58%), sangat baik (10%), dan kategori kurang (1%). Kategori kurang rata-rata siswa mempunyai kesiapan belajar yang baik dapat dilihat dari nilai kesiapan rata rata

			<p>sebesar 75,62. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan belajar siswa kelas X di SMA Bina Jaya Palembang tergolong baik dengan kesiapan belajar siswa diperoleh ; analisis data hasil belajar (2%) kategori sangat baik, (65%) kategori baik, dan (53%) kategori cukup. dan rata-rata hasil belajar siswa diperoleh sebesar 74,25 .</p>
5.	Philip H. Anderson (Jurnal Internasional)	<i>The MSA: An Instrument for Measuring Motivation to Study Abroad.</i>	<p><i>The purpose of the present study is to provide researchers with an instrument for measuring student motivation for participating in a study abroad program. It seems likely that the study abroad destinations students select, the living arrangements they prefer, the activities they choose to engage in, and the benefits they derive from participating will be influenced by their motivation for traveling abroad. Without an instrument to categorize motivation, it is impossible to empirically test the impact of motivation on these program factors. The Motivation to Study Abroad (MSA) instrument presented here has face validity, has high statistical reliability, meets accepted criteria for reliability, and can be administered easily.</i></p>

Sumber : Hasil-hasil penelitian yang relevan

C. Kerangka Pikir

Uma Sekaran dalam Sugiyono (2016: 91) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Hasil belajar merupakan sesuatu hal yang penting yang perlu siswa/I maupun pengajar ketahui agar dapat merubah cara belajar atau mengajar yang lebih efektif lagi demi mendapatkan tujuan pembelajaran itu sendiri. Hasil belajar menjadi salah satu pengukur tingkat keberhasilan siswa. Siswa harus mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Banyaknya siswa di SMAN 1 Wonosobo yang tidak lulus KKM menjadi permasalahan yang harus diselesaikan. Banyak faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya kesiapan belajar, kemandirian belajar, iklim sekolah dan motivasi belajar siswa.

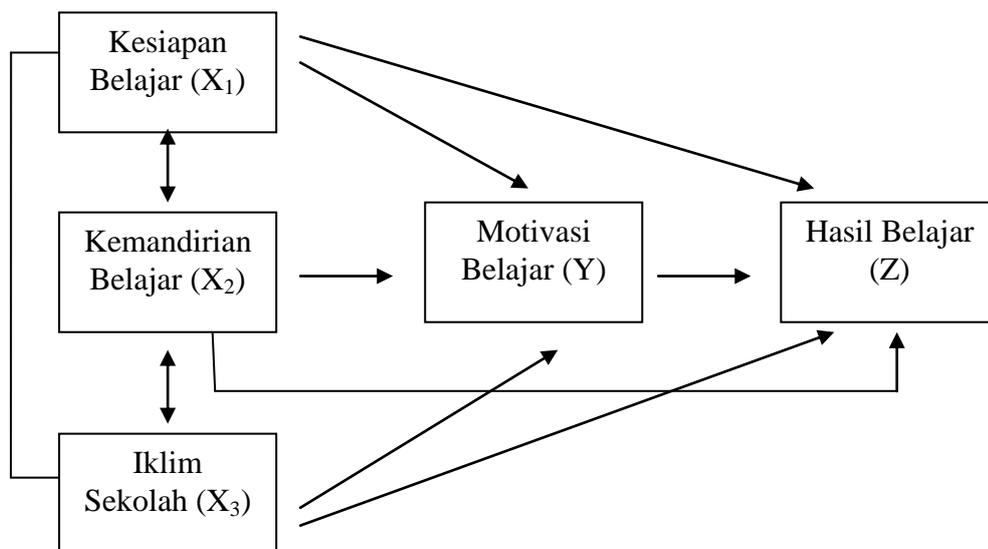
Dalam penelitian ini terdapat variabel eksogen yaitu X_1 kesiapan belajar, X_2 kemandirian belajar, X_3 iklim sekolah. Ada satu variabel endogen dalam penelitian ini adalah Z yaitu hasil belajar serta ada satu variabel intervening Y motivasi belajar.

Kesiapan belajar yang baik akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini sependapat dengan yang dikemukakan oleh Dwi Wahyuni (2010: 2) dengan adanya kesiapan belajar, siswa akan termotivasi untuk mengoptimalkan hasil belajar. Selain itu kemandirian belajar juga mempengaruhi hasil belajar

seperti yang kemukakan oleh Rumanti (2016: 3) siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan memiliki kualitas kegiatan belajar yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Adanya iklim sekolah yang baik juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Seperti yang dikemukakan Moos dalam Walberg dalam bukunya Hardiyanto (2009: 185) bahwa iklim di sekolah mempunyai pengaruh yang penting terhadap kepuasan, belajar dan pertumbuhan/perkembangan peserta didik. Dorongan motivasi yang ada dalam diri siswa akan mempengaruhi seberapa besarnya tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Zulfadrial (2012:95) dengan terangsangnya motif siswa, maka siswa-siswa akan lebih giat sehingga dengan demikian dapatlah diharapkan hasil belajar siswa akan menjadi lebih baik.

D. Paradigma Penelitian

Kerangka pikir yang telah dijelaskan di atas bahwa dapat dibuat paradigma penelitian sebagai berikut: Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah kesiapan belajar (X_1), kemandirian belajar (X_2) dan iklim sekolah (X_3), sebagai variabel intervening adalah motivasi belajar (Y), dan variabel endogen dalam penelitian ini adalah hasil belajar (Z). Digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1. Paradigma Penelitian

E. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016: 221) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan deskripsi teoritis, kerangka berfikir, dan hasil relevan diatas, dapat ditarik hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Ada pengaruh kesiapan belajar terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMAN 1 Wonosobo tahun pelajaran 2018/2019.

2. Ada pengaruh kemandirian belajar terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMAN 1 Wonosobo tahun pelajaran 2018/2019.
3. Ada pengaruh iklim sekolah terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMAN 1 Wonosobo tahun pelajaran 2018/2019.
4. Ada hubungan kesiapan belajar, kemandirian belajar dan iklim sekolah pada mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI SMAN 1 Wonosobo tahun pelajaran 2018/2019.
5. Ada pengaruh kesiapan belajar di sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI SMAN 1 Wonosobo tahun pelajaran 2018/2019.
6. Ada pengaruh kemandirian belajar di sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI SMAN 1 Wonosobo tahun pelajaran 2018/2019.
7. Ada pengaruh iklim sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI SMAN 1 Wonosobo tahun pelajaran 2018/2019.
8. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMAN 1 Wonosobo tahun pelajaran 2018/2019.
9. Ada pengaruh kesiapan belajar, kemandirian belajar dan iklim sekolah secara bersama-sama terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMAN 1 Wonosobo tahun pelajaran 2018/2019.
10. Ada pengaruh kesiapan belajar, kemandirian belajar dan iklim sekolah secara bersama sama terhadap hasil belajar pada matapelajaran ekonomi siswa kelas XI SMAN 1 Wonosobo tahun pelajaran 2018/2019.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penggunaan metode penelitian dalam suatu penelitian sangatlah penting. Metode penelitian digunakan untuk menentukan data penelitian, menguji kebenaran data, menemukan dan mengembangkan suatu pengetahuan, serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Metode penelitian merupakan langkah kerja yang dilakukan dalam penelitian termasuk alat-alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data lapangan pada saat melakukan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar, kemandirian belajar dan iklim sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi melalui motivasi belajar siswa kelas XI SMAN 1 Wonosobo. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* and survey. Menurut Nazir (2009: 86) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan mengetahui keadaan objek atau subjek penelitian (orang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Tujuan penelitian ini adalah verifikatif

yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu kondisi. Hal ini senada dengan pendapat Supardi (2013: 176), menyatakan bahwa penelitian deskriptif verivikatif merupakan penelitian yang di lakukan karena peneliti ingin mengetahui kuat lemahnya hubungan antar variabel yang terkait dalam subyek atau obyek yang ingin diteliti atau jika peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain.

Menurut Sugiyono (2016: 6), pendekatan *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Pendekatan ini dilakukan mengambil data secara langsung di lokasi penelitian yang dapat menggambarkan kondisi lapangan. Sedangkan menurut Sugiyono (2016: 12), dimaksud pendekatan *survey* adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya. Secara khusus penelitian ini hanya mendeskripsikan pengaruh kesiapan belajar, kemandirian belajar dan iklim sekolah terhadap hasil belajar ekonomi melalui motivasi belajar siswa kelas XI SMAN Wonosobo Tahun Pelajaran 2018/2019

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek dalam penelitian ini. Sugiyono (2016: 297), mengatakan bahwa populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Wonosobo tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 59 siswa. Berikut data di sajikan dalam Tabel 3 :

Tabel 8. Data Jumlah Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Wonosobo Tahun Pelajaran 2018/2019

NO	Kelas	Siswa yang Menjadi Populasi
1.	XI IPS 1	30 siswa
2.	XI IPS 2	29 siswa
JUMLAH		59 siswa

Sumber : Tata Usaha SMAN 1 Wonosobo Tahun Pelajaran 2018/2019

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini memiliki jumlah populasi yang akan diteliti sebanyak 59 siswa dengan rincian XI IPS 1 berjumlah 30 siswa dan XI IPS 2 berjumlah 29 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2008: 134). Berdasarkan pengertian di atas, sampel adalah bagian populasi yang hendak diteliti dan mewakili karakteristik populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Jika sebuah

sampel yang besarnya n ditarik dari sebuah populasi finit/terbatas yang besarnya sedemikian rupa, sehingga tiap unit dalam sample mempunyai peluang yang sama untuk dipilih, maka prosedur sampling dinamakan sampel random sederhana (*simple random sampling*) (Nazir, 2009: 279).

Rumus yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah Taro Yamane dengan rumus :

$$n = \frac{N}{N(d)^2+1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Tingkat signifikansi

Berdasarkan populasi 59 siswa yang ditetapkan dengan tingkat signifikansi 0,05 maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{N(d)^2+1}$$

$$n = \frac{N}{N(d)^2+1}$$

$$n = \frac{59}{59(0,05)^2+1}$$

$$n = 51.47$$

Hasil diatas berdasarkan matematis pembulatan desimal maka dibulatkan ke atas menjadi 51 orang siswa. Jadi banyaknya sampel yang akan diteliti di SMAN 1 Wonosobo dalam penelitian ini adalah 51 orang siswa.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis data dan menghemat waktu penelitian, yang nantinya dari sampel itu dapat mewakili populasi yang ada. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah probability sampling dengan menggunakan simple random sampling dengan aplikasi proporsional masing-masing kelas. Teknik ini merupakan pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi unsur (anggota) populasi yang dipilih untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2016: 120).

Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional (Nazir, 2009: 82), hal ini dilakukan dengan cara:

$$\text{Jumlah Sampel Tiap Kelas} = \frac{\text{Jumlah Sampel}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah siswa Tiap Kelas}$$

Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil alokasi perhitungannya.

Tabel 9. Perhitungan Sampel untuk Masing-Masing Kelas

No	Kelas	Perhitungan	Sampel
1.	XI IPS 1	$\frac{51}{59} \times 30 = 25.932$	26
2.	XI IPS 2	$\frac{51}{59} \times 29 = 25.067$	25
Jumlah			51

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2018

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 60), “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Menurut Arikunto (2008: 118), “variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah.

1. Variabel eksogen (*Exogenous Variabel*)

Variabel exogenous dalam suatu model jalur adalah semua variabel yang tidak ada penyebab-penyebab eksplisitnya atau dalam diagram tidak ada anak-anak panah yang menuju kearahnya, selain pada bagian kesalahan pengukuran. Diantara variabel exogenous dikorelasikan maka korelasi tersebut ditunjukkan dengan anak panah berkepala dua yang menghubungkan variabel-variabel tersebut. Tiga variabel eksogen yaitu kesiapan belajar (X_1), kemandirian belajar (X_2), dan iklim sekolah (X_3).

2. Variabel Endogen (*Endogenous Variabel*)

Variabel endogenous yaitu variabel yang mempunyai anak panah menuju kearah variabel tersebut. Variabel yang termasuk didalamnya ialah mencakup semua variabel perantara dan tergantung, variabel perantara endogenous mempunyai anak panah yang menuju kearahnya dan dari arah variabel tersebut dalam suatu model diagram jalur. Variabel tergantung hanya mempunyai anak panah yang menuju kearahnya. Variabel endogen dalam penelitian ini yaitu hasil belajar (Z).

3. Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung. Variabel ini sering disebut sebagai variabel independen kedua. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah motivasi belajar (Y).

E. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel ini merupakan penjelasan dari variabel masing-masing yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi konseptual variabel adalah penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas, dan tegas (Basrowi dan Kasinu). Definisi konseptual dari variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesiapan Belajar (X_1)

Kesiapan belajar adalah suatu keadaan siswa yang sudah siap atau sedia untuk melakukan aktivitas dengan penuh kesadaran untuk memperoleh hasil yang berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, kebiasaan, nilai, dan sikap dengan cara mengamati, meniru, latihan, menyelidiki, serta masuknya pengalaman baru pada diri siswa.

2. Kemandirian Belajar (X_2)

Kemandirian belajar adalah kondisi aktifitas belajar yang mandiri dan tidak terus-menerus bertanya kepada orang lain, yang bertanggung

jawab atas keputusan yang siswa/i itu sendiri perbuat. Kemandirian belajar akan terwujud apabila siswa aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajaran yang dilalui dan siswa juga mau aktif dalam prosesnya.

3. Iklim Sekolah (X_3)

Iklim sekolah adalah suasana yang menunjukkan kehidupan dan pergaulan di sekolah, suasana belajar, belajar, berkomunikasi dan bergaul, yang menggambarkan bagaimana budaya-budaya, tradisi-tradisi dan cara-cara bertindak para personalia disekolah dengan menitik beratkan rasa kesenangan pada siswa.

4. Motivasi Belajar (Y)

Motivasi belajar adalah segala sesuatu sebagai pendorong tingkah laku seseorang dalam belajar yang bisa berasal dari dalam maupun dari luar diri untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

5. Hasil Belajar (Z)

Jika hasil belajar merupakan sesuatu hal yang penting yang perlu siswa/I maupun pengajar ketahui agar dapat merubah cara belajar atau mengajar yang lebih efektif lagi demi mendapatkan tujuan pembelajaran itu sendiri.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional berarti mendefinisikan secara operasional suatu konsep sehingga dapat diukur, dicapai dengan melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep, dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan diukur (Basrowi dan Kasinu, 2008: 179). Berikut ini definisi operasional dalam penelitian ini.

Tabel 10. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sub indikator	Skala
Kesiapan Belajar (X ₁)	1. Kondisi fisik	1. Badan dalam kondisi sehat (Sarapan setiap paginya sebelum berangkat sekolah) 2. Tidak mengalami gangguan pada indra pendengaran (telinga) sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran dikelas 3. Tidak mengalami gangguan pada indra penglihatan (mata) sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar	Interval dengan <i>semantic deferensial</i>
	2. kondisi mental	1. Dapat berbicara dengan lancar pada saat proses pembelajaran (mengungkapkan pendapat atau bertanya pada saat diskusi maupun presentasi)	

Tabel Lanjutan 10

	<p>3. Kondisi Emosional</p> <p>4. Pengetahuan</p>	<p>2. Yakin dengan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran.</p> <p>1. Mempersiapkan diri dengan baik ketika akan diadakan ulangan</p> <p>2. Mengerjakan sendiri soal ulangan atau PR</p> <p>3. Apabila nilai mata pelajaran dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) akan berusaha belajar lebih giat lagi</p> <p>1. Mencari informasi di perpustakaan, media cetak, internet atau koran mengenai materi yang diberikan oleh guru</p> <p>2. Memiliki pengetahuan yang baik mengenai materi yang diberikan</p> <p>3. Mempelajari kembali materi yang sudah diberikan. Djamara (2009:35)</p>	
Kemandirian Belajar (X_2)	<p>1. Keaktifan Belajar</p> <p>2. Persistensi Kegiatan Belajar</p> <p>3. Keterarahan Belajar</p> <p>4. Kreativitas Pembelajaran Mudjiman (2012:9)</p>		Interval dengan <i>semantic deferensial</i>
Iklim Sekolah (X_3)	<p>1. keadaan sarana dan prasarana sekolah</p>	<p>1. Keadaan perpustakaan</p> <p>2. Keadaan ruang kelas</p> <p>3. Kondisi lapangan olahraga</p> <p>4. Letak geografis Sekolah</p>	Interval dengan <i>semantic deferensial</i>

Tabel Lanjutan 10

	<p>2. Proses kegiatan belajar mengajar</p> <p>3. Hubungan antar personal yang ada dan sekolah</p> <p>4. Tata tertib</p>	<p>1. Metode pembelajaran yang diterapkan guru dikelas</p> <p>2. Keterlibatan siswa dalam belajar dikelas</p> <p>3. Memberikan tugas dan latihan</p> <p>4. Pengawasan guru pada saat proses belajar dikelas</p> <p>1. Hubungan guru dengan siswa</p> <p>2. Hubungan siswa dengan siswa</p> <p>3. Hubungan siswa dengan pegawai sekolah/TU</p> <p>4. Hubungan kepala sekolah dengan siswa</p> <p>5. Hubungan guru dengan guru</p> <p>1. Kejelasan peraturan disekolah</p> <p>2. Adanya sanksi tegas terhadap pelanggar tata tertib disekolah. Adanya Perlakuan adil</p> <p>Hardiyanto (2009:179)</p>	
Motivasi Belajar (X ₄)	<p>1. Tekun menghadapi tugas Interval</p> <p>2. Ulet menghadapi kesulitan</p> <p>3. Memiliki minat terhadap pelajaran</p> <p>4. Lebih senang bekerja mandiri</p> <p>5. Cepat bosan dalam menghadapi tugas rutin</p> <p>6. Dapat mempertahankan pendapatnya</p> <p>7. Tidak mudah</p>		Interval dengan <i>semantic deferenisial</i>

	melepaskan hal yang diyakini 8. Senang mencari dan memecahkan masalah oal-soal. Sardiman (2011:83)		
Hasil Belajar (X_5)	Hasil ulangan harian mata pelajaran ekonomi sisw kelas XI SMA N 1 WONOSOBO Tanggamus	Tingkat atau besarnya hasil ulangan harian yang diperoleh siswa kelas XI SMA N 1 WONOSOBO Tanggamus	Interval

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang tepat dan dapat di pertanggung jawabkan maka diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat sehingga sesuai dengan tujuan yang inigin dicapai dalam penelitian Beberapa teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis maupun psikologis. Teknik ini digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila objek yang diamati tidak terlalu besar Sugiyono (2015: 310). Observasi ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di dalam kelas, seperti cara guru mengajar di dalam kelas, media pembelajaran yang digunakan, dan kegiatan yang dilakukan siswa

pada saat proses pembelajaran berlangsung serta mengamati keadaan lingkungan sekolah.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara terbuka atau wawancara tidak terstruktur digunakan dalam penelitian pendahuluan. Interview digunakan sebagai teknik pengambilan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang akan diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2015: 317).

3. Angket (Kuisisioner)

Angket adalah alat untuk mengumpulkan data. Angket juga merupakan daftar pertanyaan, yang sering disebutkan secara umum dengan nama kuisisioner. Angket ini digunakan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai kesiapan belajar, kemandirian belajar dan iklim sekolah serta kemampuan berkomunikasi.

Menurut Sugiyono (2015: 199) kuisisioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Apabila ada kesulitan dalam memahami kuisisioner, responden bisa langsung bertanya kepada peneliti. Untuk menunjang data interval maka penulis, menggunakan pendekatan Semantic Defferential. Sematik deferensial yaitu skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap seseorang, dengan menempatkan kedudukan sikapnya pada kesatuan perasaan kontinum yang berkisar dari “sangat positif” hingga ke “sangat negatif” terhadap sesuatu (Somantri, 2011: 35)

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data baik dari siswa, guru maupun pihak sekolah. Menurut Arikunto (2008: 154), “Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, agenda, notulen, rapat dan sebagainya”. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan gambaran umum mengenai sekolah.

H. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian

Alat ukur atau instrument penelitian dapat berbentuk test maupun nontest seperti kuesioner, pedoman observasi dan wawancara. Untuk mendapatkan data yang lengkap dan dapat dibuktikan kebenarannya, alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik. Suatu instrumen dapat dikatakan baik dan efektif apabila memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas Angket

Validitas dapat diartikan sebagai suatu tes pengukuran yang menunjukkan validitas atau kesahihan suatu instrumen. Seperti pendapat Arikunto (2008: 58), yang menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjang tingkat validitas atau kesahihan suatu instrumen, sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur, sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel untuk mengukur tingkat validitas angket yang diteliti secara tepat.

Untuk mengukur tingkat validitas angket digunakan rumus korelasi product moment dengan rumus.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah peserta tes (testee)

$\sum xy$ = Total perkalian skor item dan total

$\sum x$ = Jumlah skor butir pernyataan

$\sum y$ = Jumlah skor total

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor butir pernyataan

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

(Arikunto,2006:72)

Dengan kriteria pengujian jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pernyataan tersebut valid, sebaliknya jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid (Arikunto, 2008: 170).

a) Kesiapan belajar (X_1)

Hasil pengujian validitas angket kesiapan belajar dari 12 pernyataan terdapat 9 pernyataan yang valid (1, 4,5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12) dan 3 pernyataan tidak valid (2, 3, 9) dalam penelitian ini pernyataan tersebut kemudian di drop atau tidak digunakan karena harga $r_{hitung} < r_{tabel}$. Demikian angket variabel kesiapan belajar dalam penelitian ini 9.

b) Kemandirian belajar (X_2)

Berdasarkan kriteria tersebut, hasil pengujian validitas angket status kemandirian belajardari 15 pernyataan terdapat 12 pernyataan valid (1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10,12, 13, 15) dan 3 pernyataan yang tidak valid (7,11, 14) dalam penelitian ini pernyataan tersebut kemudian di drop atau tidak digunakan karena harga $r_{hitung} < r_{tabel}$. Demikian angket yang digunakan untuk variabel kemandirian belajar penelitian ini berjumlah 12. Untuk lebih jelasnya lihat lampiran.

c) Iklim sekolah (X_3)

Berdasarkan kriteria tersebut, Hasil pengujian validitas angket iklim sekolah dari 12 pernyataan terdapat 9 pernyataan valid (1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 11, 12) dan 3 pernyataan yang tidak valid (4, 9, 10) dalam penelitian ini pernyataan tersebut kemudian di drop atau tidak digunakan karena harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ karena harga $r_{hitung} < r_{tabel}$. Demikian angket yang digunakan untuk variabel iklim sekolah dalam penelitian ini berjumlah 9. Untuk lebih jelasnya lihat lampiran.

d) Motivasi belajar (Y)

Berdasarkan kriteria tersebut, hasil pengujian validitas motivasi belajar dari 12 pernyataan terdapat 10 pernyataan valid (1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10,11) dan 2 pernyataan yang tidak valid (7, 12) dalam penelitian ini pernyataan tersebut kemudian di drop atau tidak digunakan karena harga $r_{hitung} < r_{tabel}$. Demikian angket yang digunakan untuk variabel motivasi belajar dalam penelitian berjumlah 9. Untuk lebih jelasnya lihat lampiran.

2. Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat kepercayaan dan keandalan. Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini uji reliabilitas

menggunakan rumus Alpha Cronbach, rumus ini digunakan apabila instrumen angket memiliki alternatif jawaban lebih dari dua pilihan (ganda maupun essay). Dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$r_{rx} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

r_{rx} = reliabilitas instrumen.

n = banyaknya soal (item).

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap butir soal.

σ_t^2 = varians total.

(Purnomo, 2015: 149)

Tabel 11. Kategori Besarnya Reliabilitas

No.	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1.	0,00 - 0,20	Sangat rendah
2.	0,21 - 0,40	Rendah
3.	0,41 - 0,60	Cukup
4.	0,61 - 0,80	Tinggi
5.	0,81 - 1,00	Sangat tinggi

Sumber : Suharsimi Arikunto, 2008:75

Tabel 12. Uji Reliabilitas Angket Kesiapan Belajar (X₁)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,900	9

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2018

Berdasarkan perhitungan SPSS 16.0, diperoleh hasil *r Alpha* sebesar 0,900 maka dapat disimpulkan instrumen tersebut mempunyai reliabilitas sangat tinggi.

Tabel 13. Uji Reliabilitas Angket Kemandirian Belajar (X₂)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,929	12

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2018

Berdasarkan perhitungan SPSS 16.0, diperoleh hasil *r Alpha* sebesar 0,929 maka dapat disimpulkan instrumen tersebut mempunyai reliabilitas sangat tinggi.

Tabel 14. Uji Reliabilitas Angket Iklin Sekolah (X₃)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,923	9

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2018

Berdasarkan perhitungan SPSS 16.0, diperoleh hasil *r Alpha* sebesar 0,923 maka dapat disimpulkan instrumen tersebut mempunyai reliabilitas sangat tinggi.

Tabel 15. Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,925	10

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2018

Berdasarkan perhitungan SPSS 16.0, diperoleh hasil *r Alpha* sebesar 0,925 maka dapat disimpulkan instrumen tersebut mempunyai reliabilitas sangat tinggi.

I. Uji Persyaratan Analisis Data

Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel prediktor terhadap variabel respon dan juga mengukur keeratan hubungan antara X dan Y digunakan analisis regresi. Uji persyaratan regresi linear ganda meliputi uji linearitas garis regresi, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Alasannya menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, karena datanya berbentuk interval yang disusun berdasarkan distribusi frekuensi kumulatif dengan menggunakan kelas-kelas interval. Dalam uji Kolmogorof Smirnov diasumsikan bahwa distribusi variabel yang sedang diuji mempunyai sebaran kontinue. Kelebihan menggunakan uji Kolmogorov- Smirnov dibandingkan dengan uji normalitas yang lain adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain. Jadi uji Kolmogorov-Smirnov, sangat tepat digunakan untuk uji normalitas pada penelitian ini. Rumus uji Kolmogorov-Smirnov, adalah sebagai berikut :

$$D = \max |f_0(x_i) - S_n(x_i)| ; i = 1, 2, 3 \dots$$

$F_0(X_i)$ = Fungsi distribusi frekuensi kumulatif relatif dari distribusi teoritis dalam kondisi H_0

$S_n(X_i)$ = Distribusi frekuensi kumulatif dapengamatan sebanyak n

Dengan cara membandingkan nilai D terhadap nilai D pada tabel *Kolmogorof Smirnov* dengan taraf nyata α maka aturan pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

Jika $D \leq D$ tabel maka Terima H_0

Jika $D > D$ tabel maka Tolak H_0

Keputusan juga dapat diambil dengan berdasarkan nilai Kolmogorof Smirnov Z , jika $KSZ \leq Z\alpha$ maka Terima H_0 , demikian juga sebaliknya. Perhitungan menggunakan software komputer, keputusan atas hipotesis yang diajukan dapat menggunakan nilai signifikansi (*Asymp Significance*). Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari α maka Tolak H_0 demikian juga sebaliknya. (Sugiono, 2013: 156-159)

Syarat Hipotesis yang digunakan :

H_0 = Distribusi variabel mengikuti distribusi normal

H_1 = Distribusi variabel tidak mengikuti distribusi normal

Kriteria pengujian sebagai berikut

Menggunakan nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)*. Apabila menggunakan ukuran ini maka harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditetapkan sebelumnya. Karena α yang ditetapkan sebesar 0,05 (5 %), tidak maka kriteria pengujian yaitu:

- a) Tolak H_0 apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ berarti distribusi sampel tidak normal.
- b) Terima H_0 apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ berarti distribusi sampel adalah normal (Sudarmanto, 2005 : 105-108).

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang bervarians homogen atau tidak.

Uji homogenitas disini menggunakan uji Levene Statistic. Adapun

rumusnya sebagai berikut:

$$W = \frac{(n-k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z}_{...})^2}{(k-1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi diperlukan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Data populasi bervarians homogen

Ha : Data populasi tidak bervarians homogen

Kriteria pengujian sebagai berikut.

Menggunakan nilai signifikansi. Apabila menggunakan ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditentukan sebelumnya. Karena α yang ditetapkan sebesar 0,05 (5 %), maka kriterianya yaitu.

1. Terima Ho apabila nilai significancy > 0,05
2. Tolak Ho apabila nilai significancy < 0,05

(Sudarmanto, 2008 : 123).

J. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel prediktor terhadap variabel respon dan juga mengukur keeratan hubungan antara X dan Y digunakan analisis regresi. Uji persyaratan regresi linear ganda meliputi uji linearitas garis regresi, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Linearitas Garis Regresi

Uji kelinieran regresi dilakukan untuk mengetahui apakah pola regresi bentuknya linier atau tidak. Menurut Rusman 2013: 67). Uji keberartian dan kelinieran dilakukan untuk mengetahui apakah pola regresi bentuknya linear atau tidak serta koefisien arahnya berarti atau tidak.

Uji keberartian regresi linear multiple menggunakan statistik F dengan rumus.

$$F = \frac{s^2_{reg}}{s^2_{sis}}$$

Keterangan:

s^2_{reg} = Varians regresi

s^2_{sis} = Varians sisa

Dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut n-2, $\alpha = 0,5$. Kriteria uji apabila $F_h > F_t$ maka H_0 ditolak, hal ini berarti arah regresi berarti. Uji kelinieran regresi linear multiple menggunakan statistik F dengan rumus :

$$F = \frac{s^2_{TC}}{s^2_{G}}$$

keterangan

s^2_{TC} = Varians tuna cocok

s^2_{G} = Varians galat

Dengan kriteria uji apabila $F < F$ maka H_0 ditolak, hal ini berarti regresi linier. Untuk mencari Fhitung digunakan tabel ANAVA sebagai berikut.

Tabel 16. Analisis Varians (Anava) untuk Uji Keberartian dan Kelinearan Regresi

Sumber	Dk	Jk	Kt	F	Keterana gn
Total	1	N			
Koefisien (a) Regresi (b/a) Residu	1 1 n-2	JK (a) JK (b/a) JK (S)	JK (a) $S^2 \text{ reg} = \text{JK (b/a)}$ $s^2 \text{ sis} = \frac{\text{JK (s)}}{n-2}$	$\frac{s^2 \text{ reg}}{s^2 \text{ sis}}$	Untuk menguji keberartia n
Tuna cocok Galat/Error	k-2 n-k	k-2 JK (TC) n-k JK (G)	$s^2 \text{ TC} = \frac{\text{JK (TC)}}{k-2}$ $s^2 \text{ G} = \frac{\text{JK (E)}}{n-k}$	$\frac{s^2 \text{ TC}}{s^2 \text{ G}}$	Untuk menguji kelinearan regresi

Sumber: Sudjana, 2005

Keterangan:

$$\text{JK (a)} = \frac{\{\sum Y\}^2}{n}$$

$$\text{JK (b/a)} = b\{\sum XY - \frac{\{\sum X\}\{\sum Y\}}{n}\}$$

$$\text{JK (G)} = \sum\{\sum Y^2 - \frac{\{\sum Y\}^2}{n}\}$$

$$\text{JK (T)} = \text{JK (a)} - \text{JK (b/a)}$$

$$\text{JK (T)} = \sum Y^2$$

$$\text{JK (TC)} = \text{JK (S)} - \text{JK (G)}$$

$$s^2 \text{ reg} = \text{Varians Regresi}$$

$$s^2 \text{ sis} = \text{Varians Sisa}$$

$$n = \text{Banyaknya responden}$$

Kriteria pengujian.

- Menggunakan koefisien signifikansi (sig). dengan cara membandingkan nilai Sig. Dari *Deviation from linearity* pada tabel ANOVA dengan $\alpha=0,05$ dengan kriteria Apabila nilai Sig. Pada *Deviation from linearity* $> \alpha$ maka H diterima. Sebaliknya H tidak diterima

- b. Menggunakan harga koefisien F pada baris *Deviation from linearity* atau *F Tuna Cocok (TC)* pada Tabel ANOVA dibandingkan dengan F_{tabel} . Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan $dk \text{ pembilang} = 1$ dan $dk \text{ penyebut} = k - 2$. Sebaliknya H_0 ditolak (Sudarmanto, 2008: 124)

2. Uji Multikolinieritas

Menurut sudarmanto (2008: 136–137) uji asumsi tentang Multikolinieritas ini dimaksud untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas (independent) satu dengan variabel bebas (independen lainnya) penguji dengan menggunakan analisis regresi linear ganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas atau variabel independent yang diduga akan mempengaruhi variabel terikatnya (dependen). Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggung jawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linear (Multikolinieritas) diantara variabel-variabel independent.

Hubungan yang linear antar variabel independent akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependennya. Oleh karena itu, harus benar-benar dapat menyatakan bahwa tidak terjadi adanya hubungan linear di antara variabel-variabel independent tersebut.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Pengujian Multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan metode *Pair-Wise Correlation*. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel bebas. Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel bebas tidak lebih

dari 0,7 maka model tersebut tidak mengandung gejala multikolinier (Suliyanto, 2011: 85).

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terjadi hubungan yang linier (multikolinieritas) maka akan mengakibatkan sebagai berikut.

- a. Tingkat ketelitian koefisien regresi sebagai penduga sangat rendah, dengan demikian menjadi kurang akurat.
- b. Koefisien regresi serta ragamnya akan bersifat tidak stabil, Sehingga adanya sedikit perubahan pada data akan mengakibatkan ragamnya berubah sangat berarti.
- c. Tidak dapat memisahkan pengaruh tiap-tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Sudarmanto, 2005:137)

Metode uji multikolinearitas dalam penelitian ini ada satu yaitu menggunakan korelasi pearson product moment dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dengan Y

X = Skor gejala X

Y = Skor gejala Y

N = Jumlah sampel

Untuk melakukan uji multikolinearitas diperlukan adanya rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat hubungan antar variabel independen

H_1 = Terdapat hubungan antar variabel independen

Kriteria pengambilan keputusan:

Tolak H_0 Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel bebas $> 0,7$ dan sebaliknya, Terima H_0 apabila nilai koefisien korelasi antar masing- masing variabel bebas \leq dari $0,7$.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians minimum (Gujarati dalam Sudarmanto, 2005:142-143). Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik Durbin- Waston, sebagai berikut.

- a) Carilah nilai-nilai residu dengan OLS (Ordinary Least Square) dari persamaan yang akan diuji dan hitung statistik d dengan menggunakan persamaan
$$d = \frac{\sum_2^t (U_t - U_{t-1})^2}{\sum_1^t U_t^2}$$
- b) Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat Tabel Statistik Durbin-Waston untuk mendapatka nilai-nilai kritis d yaitu nilai Durbin-Waston Upper d dan nilai Durbin-Wastond1.
- c) Dengan menggunakan terlebih dahulu Hipotesis Nol bahwa tidak ada autokorelasi positif dan Hipotesis Alternatif.

$H_0 : \rho < 0$ (tidak ada autokorelasi positif)

$H_1 : \rho > 0$ (ada autokorelasi positif)

Mengambil keputusan yang tepat :

Jika $d < d_L$, tolak H_0

Jika $d > d_U$ tidak menolak H_0

Jika $d_L \leq d \leq d_U$, tidak tersimpulkan

Dalam keadaan tertentu, terutama untuk menguji persamaan beda pertama, uji d dua sisi akan lebih tepat. Langkah-langkah 1 dan 2 persis sama di atas sedangkan langkah 3 adalah menyusun hipotesis nol bahwa tidak ada autokorelasi.

$H_0 : \rho = 0$

$H_1 : \rho \neq 0$

Aturan keputusan yang tepat adalah:

Apabila $d < d_L$ menolak H_0

Apabila $d > 4 - d_L$ menolak H_0

Apabila $4 - d > d_U$ tidak menolak H_0

Apabila yang lainnya tidak tersimpulkan

Rumus hipotesis yaitu:

H_0 : tidak terjadi autokorelasi diantara data pengamatan.

H_1 : terjadi autokorelasi diantara data pengamatan

Kriteria pengujian sebagai berikut:

Apabila nilai statistik Durbin-Waston berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2 dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi (Rietveld dan Sunariato dalam Sudarmanto, 2008: 141).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar (Gujarati dalam Sudarmanto, 2008:148) dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat (Rietveld dan Sunaryanto dalam Sudarmanto, 2008: 148). Pengujian rank korelasi spearman (spearman's rank correlation test).

Koefisien korelasi rank dari spearman didefinisikan sebagai berikut.

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi spearman.

d_i = Perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke i .

N = Banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank.

Rumusan Hipotesis

Ho: Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

Ha: Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

Kriteria Pengujian

Apabila koefisien signifikansi (Sig.) lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut, yang berarti menerima H0 dan sebaliknya (Suliyanto, 2011).

K. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan uji regresi linier dengan analisis jalur (Path Analysis). Menurut Sandjojo (2011:11), pengertian analisis jalur merupakan suatu metode penelitian yang utamanya digunakan untuk menguji kekuatan hubungan langsung dan tidak langsung diantara berbagai variabel. Analisis jalur merupakan pengembangan analisis multi regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur. Analisis jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat (bukan bentuk hubungan interaktif/reciprocal). Dengan demikian dalam model hubungan antar variabel tersebut, terdapat variabel independen dalam hal ini disebut

variable eksogen, dan variabel dependen disebut variabel endogen (Sugiyono, 2015: 297).

1. Persyaratan analisis jalur

Analisis jalur mensyaratkan asumsi seperti yang biasanya digunakan dalam analisis regresi, khususnya sensitif terhadap model yang spesifik. Sebab, kesalahan dalam menentukan relevansi variabel menyebabkan adanya pengaruh yang substansial terhadap koefisien jalur. Koefisien jalur biasanya digunakan untuk mengukur seberapa penting perbedaan jalur yang langsung dan tidak langsung tersebut merupakan sebab-akibat terhadap variabel terikat. Penafsiran seperti itu harus dikerjakan dalam konteks perbandingan model alternatif. Penggunaan analisis jalur dalam analisis data penelitian didasarkan pada beberapa asumsi sebagai berikut.

- a) Hubungan antar-variabel adalah linier, artinya perubahan yang terjadi pada variabel merupakan fungsi perubahan linier dari variabel lainnya yang bersifat kausal,
- b) Variabel-variabel residual tidak berkorelasi dengan variabel yang mendahuluinya, dan tidak juga berkorelasi dengan variabel yang lain.
- c) Dalam model hubungan variabel hanya terdapat jalur kausal/sebab akibat searah.
- d) Data setiap variabel yang dianalisis adalah data interval dan berasal dari sumber yang sama.

2. Langkah-Langkah Menguji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

a) Menentukan model dan persamaan

Pada penelitian ini terdapat variabel eksogen, variabel endogen dan variabel intervening. Variabel eksogen pada penelitian ini yaitu kesiapan belajar (X_1), kemandirian belajar (X_2) dan iklim sekolah (X_3), variabel intervening pada penelitian ini yaitu motivasi belajar (Y) dan variabel endogen adalah hasil belajar (Z).

Persamaan pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = p_{YX_1} X_1 + p_{YX_2} X_2 + p_{YX_3} X_3 + \epsilon_1$$

$$Z = p_{ZX_1} X_1 + p_{ZX_2} X_2 + p_{ZY} Y + p_{ZX_3} X_3 + \epsilon_2$$

Keterangan :

X_1 = minat belajar

X_2 = gaya belajar

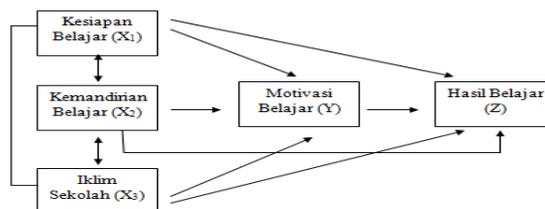
X_3 = aktivitas belajar

Y = motivasi belajar

Z = hasil belajar

a. Membuat diagram jalurnya

Gambar diagram jalur lengkap dengan model structural dan persamaan strukturalnya sesuai dengan hipotesis yang diajukan.



Gambar 2. Diagram Penelitian Lengkap

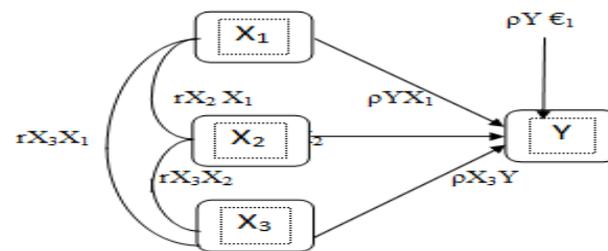
Untuk menginterpretasikan daya pengaruh dari nilai koefisien path, menurut Land (1965) dalam Suwarno (1998: 218) dikategorikan pada kategori lemah, sedang, dan kuat. Hal ini dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 17. Interpretasi Koefisien Jalur (Path analysis)

Nilai Koefisien Path	Daya/pengaruh
0,05 – 0,09	Lemah
0,10 – 0,29	Sedang
0,30 – keatas	Kuat

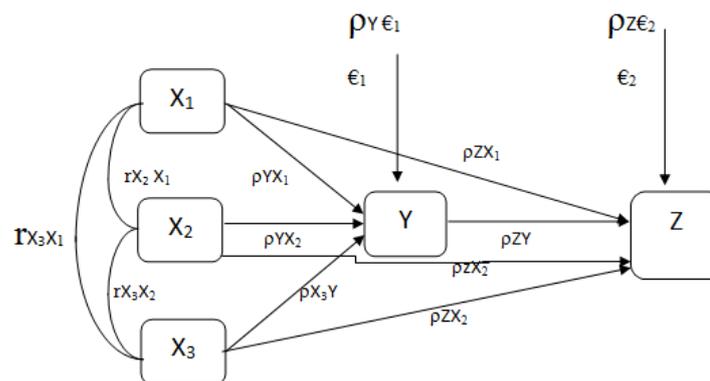
Sumber : Land (1965) dalam Suwarno , 1998: 218.

Substruktur 1



Gambar 3. Substruktur 1
Substruktur

2:



Gambar 4. Substruktur 2
Keterangan:

- X_1 = Kesiapan Belajar
- X_2 = Kemandirian Belajar
- X_3 = Iklim Sekolah
- Y = Motivasi Belajar

Z = Hasil Belajar Ekonomi

ρ_{YX_1} = Koefisien Jalur X_1 terhadap Y

ρ_{YX_2} = Koefisien Jalur X_2 terhadap Y

ρ_{YX_3} = Koefisien Jalur X_3 terhadap Y

$r_{X_1X_2}$ = Koefisien Korelasi X_1 dengan X_2

$r_{X_1X_3}$ = Koefisien Korelasi X_1 dengan X_3

$r_{X_2X_3}$ = Koefisien Korelasi X_2 dengan X_3

ρ_{ZX_1} = Koefisien Jalur X_1 terhadap Z

ρ_{ZX_2} = Koefisien Jalur X_2 terhadap Z

ρ_{ZX_3} = Koefisien Jalur X_3 terhadap Z

ρ_{ZY} = Koefisien Jalur Y terhadap Z

$\rho_{Y \epsilon_1}$ = Koefisien Jalur variabel lain terhadap Y di luar variabel X_1 dan X_2

$\rho_{Z \epsilon_2}$ = Koefisien Jalur variabel lain terhadap Z di luar variabel X_1 , X_2 dan Y

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Ada pengaruh kesiapan belajar terhadap motivasi belajar. Jika kesiapan belajar yang dimiliki siswa tinggi, maka motivasi belajar yang dimiliki akan semakin meningkat.
2. Ada pengaruh kemandirian belajar terhadap motivasi belajar. Jika kemandirian belajar yang dimiliki siswa tinggi, maka motivasi belajar yang dimiliki akan semakin meningkat.
3. Ada pengaruh iklim sekolah terhadap motivasi belajar. Jika iklim sekolah yang dimilikisekolah baik, maka motivasi belajarnya yang dimiliki siswa akan semakin meningkat.
4. Ada hubungan kesiapan belajar, kemandirian belajar dan iklim sekolah .
5. Ada pengaruh kesiapan belajar di sekolah terhadap hasil . Jika kesiapan belajar yang dimiliki siswa tinggi, maka hasil belajar yang dimiliki akan semakin meningkat.
6. Ada pengaruh kemandirian belajar di sekolah terhadap hasil belajar . Jika kemandirian belajar yang dimiliki siswa tinggi, maka hasil belajar yang dimiliki akan semakin meningkat.

7. Ada pengaruh iklim sekolah terhadap hasil belajar . Jika iklim sekolah yang dimiliki sekolah bagus, maka hasil belajar yang dimiliki akan semakin meningkat.
8. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar . Jika motivasi belajar yang dimiliki siswa tinggi, maka hasil belajar yang dimiliki akan semakin meningkat.
9. Ada pengaruh kesiapan belajar, kemandirian belajar dan iklim sekolah secara bersama-sama terhadap motivasi belajar. Jika kesiapan belajar siswa baik, kemandirian belajar baik dan iklim sekolah yang baik maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa.
10. Ada pengaruh kesiapan belajar, kemandirian belajar dan iklim sekolah secara bersama sama terhadap hasil belajar Jika kesiapan belajar siswa baik, kemandirian belajar baik dan iklim sekolah yang baik maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Kesiapan Belajar, Kemandirian Belajar, dan Iklim Sekolah terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi dengan Memperhatikan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Wonosobo Tanggamus Tahun Ajaran 2018/2019”. Maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Siswa sebagai peserta didik, hendaknya dapat menyiapkan segala hal keperluan pembelajaran dari segala segi sehingga akan siap saat berjalannya proses pembelajaran dikelas. Hal tersebut dikarenakan dengan kita memiliki kesiapan belajar yang baik maka akan menimbulkan daya saing yang baik dan akan mendorong siswa untuk dapat terpacu menjadi terbaik.
2. Siswa sebagai peserta didik, hendaknya menimbulkan kemandiriana belajar yang tinggi dalam dirinya. Dapat mengerjakan tugas atau ulangan tanpa bergantung dan mencontek temannya, siswa akan terpicu untuk dapat memecahkan persoalan-persoalan dengan baik.
3. Pihak sekolah seharusnya dapat meningkatkan iklim sekolah yang ada salah satunya dengan meningkatkan fasilitas belajar, seperti pengoptimalan perpustakaan sekolah yang dapat menjadi salah satu sumber pembelajaran. Dengan fasilitas yang baik maka siswa dapat meningkatkan minat belajar siswa.
4. Guru hendaknya dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dengan cara menerapkan variasi metode pembelajaran yang menarik agar siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam setiap proses belajar mengajar, sehingga motivasi yang dimiliki siswa akan semakin meningkat. Ada hubungan kesiapan belajar, kemandirian belajar dan iklim sekolah .
5. Siswa hendaknya mengetahui bahwa hasil belajar yang diperoleh dipengaruhi juga oleh kesiapan belajar , sehingga siswa dapat mendorong dirinya sendiri untuk lebih menyiapkan kondisi dirinya dalam belajar agar hasil belajar yang diperoleh dapat memuaskan.

6. Siswa hendaknya mengetahui bahwa hasil belajar yang diperoleh dipengaruhi juga oleh kemandirian belajar, sehingga dalam pembelajaran siswa harus terarah dan memiliki kreativitas dalam setiap kegiatan agar hasil belajar yang diperoleh dapat melampaui KKM.
7. Pihak sekolah seharusnya dapat meningkatkan iklim sekolah dengan memperjelas peraturan yang ada di sekolah dan mempertegas sanksi yang ada sehingga siswa dapat mengurangi pelanggaran tata tertip dan adapat meningkatkan hasil belajarnya.
8. Siswa hendaknya meningkatkan motivasi belajar sehingga memiliki ketekunan, keuletan dan tidak mudah bosan dalam menghadapi pelajaran dengan demikian maka siswa tidak akan mudah putus asa ketika menghadapi persoalan dalam pembelajaran dan akan senang ketika pelajaran berlangsung. Hal tersebut , akan meningkatkan hasil belajar siswa.
9. Siswa hendaknya memiliki kesiapan belajar yang baik, dari segi fisik, mental, emosional dan menyiapkan bahan materi sebelum proses pembelajaran. Selain itu siswa juga hendaknya memiliki kemandirian belajar dengan mencari bahan pembelajaran sendiri tanpa disuruh terlebih dahulu. Siswa juga hendaknya memiliki iklim sekoalah yang baik sehingga dapat memiliki hunbungan yang baik anatar personal yang anada di sekolah. Setelah itu semua dimiliki dan dapat dilakukan siswa maka siswa akan memiliki motivasi belajar yang baik.
10. Siswa hendaknya memilikikesiapan belajar yang baik sehingga keyakinan diri dengan kemampuannya dan memiliki inisiatif mencari sumber belajar yang lain dan tidak hanya mengandalkan materi yang diberikan oleh

guru, selain itu siswa juga harus memiliki kemandirian belajar dengan menentukan target dalam belajar sehingga akan memotivasi dan lebih terarah kegiatan belajarnya. Selain itu pihak sekolah juga harus meningkatkan iklim sekolah melengkapi fasilitas seperti jumlah buku yang ada dan media pembelajaran elektronik seperti LCD yang dapat menunjang peningkatan banyaknya materi yang dapat diserap siswa. Adanya kesiapan belajar tinggi, kemandirian belajar tinggi, iklim sekolah tinggi maka akan berkorelasi positif terhadap hasil belajar yang akan dihasilkan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2016. Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional UU RI No 20 tahun 2003. Jakarta: Sinar Grafika.
- _____. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta.
- Azwar, A. 2008. *Perkembangan Kecerdasan Anak*. Jakarta: Cit Prosiding WNPG VIII.
- Basu Swasta dan Hani Handoko. 2012. *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: BPFE.
- Basrowi dan Akhmad Kasinu. 2008. *Metode Penelitian Sosial*. Kediri: CV enggala Pustaka.
- Darsono dkk. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Familia, Pustaka. 2011. *Membuat Prioritas, Melatih Anak Mandiri*. Kanisius: Yogyakarta.
- Hadiyanto. 2009. *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hutapea, Nahor. 2013. *Peningkatan kemampuan penalaran, komunikasi matematis dan kemandirian belajar siswa SMA melalui pembelajaran generatif*. UPI Bandung
- Komariah, Aan. 2016. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kurniawan, Dhany. 2014 *Hubungan Motivasi Belajar Terhadap kemandirian Belajar Siswa Kelas XI Pada Kompetensi Mengidentifikasi Sistem Pengapian dan Komponennya Program Studi Keahlian Teknik Otomotif SMK tamansiswa Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014*. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Yogyakarta
- Moedjiarto. 2008. *Sekolah Unggul*. Jakarta. Duta Graha Pustaka.
- Mudjiman, H. 2011. *Belajar Mandiri*. Surakarta: UNS PRESS.
- Nashar Drs. 2008. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian Cetakan keenam*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia
- Pidarta, M. 2009. *Landasan Kependidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalim. 2017. *Adminitrasi dan Superfisi Pendidikan*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusman, Tedi. 2012. *Modul Aplikasi Statistik Penelitian dengan SPSS*. Bandar Lampung.
- Sandjojo Nidjo, 2011. *Metode Analisis Jalur (Path Analysis) dan Aplikasinya, Cetakan Pertama*. Jakarta, Penerbit Pustaka Sinar Harapan.
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto, 2015. *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soemanto, Wasty. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sudarmanto R. G., 2008, *Analysis Regresi Linier Ganda dengan SPSS, Edisi Pertama*, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarno, A. 2008. *Ciri-ciri Kemandirian Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sukmadinata, N.S. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* . Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta. Raja Grafindo.
- Susilawati, Desi. 2009. *Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Kemampuan Matematika Siswa Kelas X SMA N 1 Gamping Dengan Menggunakan Lembar Kerja Siswa. Program Studi Pendidikan Matematika, UNY: Yogyakarta*.
- Syaodih, Nana Sukmadinata. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tirtarahardja, U & La Sulo. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah B. 2013. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyono, B. 2008. *Hubungan Lingkungan Belajar, Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Kotamadya Mojokerto. Jurnal Pendidikan Vol 15 No 1 Tahun 2007*. FIP. Universitas Negeri Malang.